

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PENINGKATAN
MINAT BELAJAR FIQIH SISWA KELAS IV
MIN ULEE KARENG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

JULIANA

NIM : 211 120 971

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1437 H / 2016 M**

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PENINGKATAN MINAT
BELAJAR FIKIH SISWA KELAS IV MIN ULEE KARENG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

JULIANA
NIM. 211120971
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Azhar M. Nur, M.Pd
NIP.196812121994021002

Pembimbing II,



Jailani, S. Ag, M. Ag
NIP.197204102003121003

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PENINGKATAN MINAT
BELAJAR FIKIH SISWA KELAS IV MIN ULEE KARENG**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan
Islam**

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 22 Januari 2016
16 Jum I 1437 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



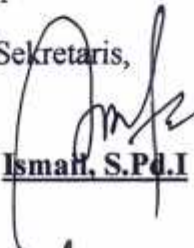
Dr. Azhar M. Nur, M.Pd
NIP.196812121994021002

Penguji I,



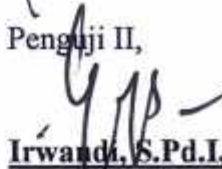
Jailani, S. Ag, M. Ag
NIP.197204102003121003

Sekretaris,



Ismail, S. Pd. I

Penguji II,



Irwandi, S. Pd. I, MA
NIP.197309232007011017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP.197109082001121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juliana
NIM : 211 120 971
Prodi : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Minat Belajar Fiqh Siswa Kelas IV MIN Ulee Kareng**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memnipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang telah ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Tanda Aceh, 17 Februari 2016
Yang Menyatakan,



Juliana
211120971

ABSTRAK

Nama : Juliana
Nim : 211120971
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan
Minat Belajar Fiqih Siswa Kelas IV MIN Ulee
Kareng
Tanggal Sidang : 22 Februari 2016 M/ 16 Jumadil I 1437 H
Tebal Skripsi : 89 Halaman
Pembimbing I : Dr. Azhar M.Nur M.Pd
Pembimbing II : Jailani, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci : Media Gambar, Minat dan Pembelajaran Fiqih

Media gambar merupakan media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Dalam proses belajar mengajar media gambar dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Untuk meningkatkan minat siswa dalam proses belajar maka dalam proses pembelajaran diperlukan penggunaan media. Namun, persoalannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan lemah serta kurangnya minat dalam mengatasi konsep dalam belajar Fiqih. Adapun Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana strategi penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MIN Ulee Kareng, dan bagaimana aktivitas guru dalam penggunaan media gambar pada pembelajaran Fiqih siswa kelas IV MIN Ulee Kareng dan bagaimana aktivitas siswa kelas IV MIN Ulee Kareng dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan jenis penelitian PTK. PTK adalah penelitian tindakan (*action Reaserch*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode Observasi, angket, wawancara dan dokumentasi yaitu menyajikan teknik pengumpulan data yang sekiranya dapat mengantarkan data yang benar-benar valid dan mendukung demi tercapainya hasil yang maksimal.

Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi penerapan media gambar dalam peningkatan minat belajar siswa kelas IV MIN Ulee Kareng yaitu: melaksanakan langkah-langkah kegiatan yang tercantum dalam RPP, menjelaskan materi, menyiapkan bahan diskusi, melakukan diskusi, memberi pertanyaan serta penguataan terhadap materi dan melakukan kegiatan evaluasi. Aktivitas guru dalam menggunakan media gambar adalah sangat baik. Pada siklus I menunjukan hasil presentasinya dari 76.66% meningkat 86.66% pada siklus II. Hal ini menunjukan bahwa srategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media gambar berkatagori sangat baik. pada aktivitas siswa saat dilakukan pembelajaran dengan penggunaan media gambar pada siklus I dengan hasil presentase 81.81% dan meningkat pada siklus II yaitu 95.45% (sangat baik). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Fikih.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya terlimpah kepada Allah swt, yang telah mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang lurus. Dan telah membawa risalah Islam kepada umatnya. Dan akhirnya saya dapat menyelesaikan sedikit tentang Proposal Kripsi akan membahas sedikit tentang “Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Siswa Kelas IV MIN Ulee Kareng”. Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang saya sajikan ini, tentunya tidak luput dari adanya berbagai kekurangan dan kelemahan. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan, saya mohon maaf kepada pembaca. Dan kepada semua pihak saya mohon saran dan kritik yang bersifat membangun demi lebih baiknya penyusunan skripsi ini pada kesempatan selanjutnya.

Untaian terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada keluarga yang istimewa kepada Ayah dan ibunda tercinta yang telah berusaha payah mencari biaya pendidikan. Doa ananda selalu menyertai ayahanda dan ibunda semoga Allah swt membalas dengan yang lebih baik atas pengorbanan yang begitu besar buat ananda. Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Bapak Azhar selaku pembimbing pertama, dan kepada bapak Jailani selaku pembimbing kedua, di tengah kesibukan yang luar biasa Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih

penulis ucapkan kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan, ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak/Ibu Dosen, yang telah banyak memberikan berbagai ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, Ucapan terima kasih juga kepada kawan-kawan seperjuangan khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam dan teman-teman lainnya yang telah banyak membantu dan memberi motivasi dalam proses belajar di UIN Ar-Raniry. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mereka semua dibalas oleh Allah swt, karena berkat do'a dari mereka semua penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis berserah diri serta memohon ampunan atas segala kesalahan dan kesilapan, dan penulis menyadari dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena demikian penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan dari semua pihak. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semuanya di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal' Alamin.

Banda Aceh,

Juliana

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1.** Apakah Kamu Berupaya Memperoleh Nilai Yang Tinggi Pada Mata Pelajaran Fiqih Setelah Menggunakan Media Gambar
- Tabel 4.2.** Siswa Senang Mengikuti Pelajaran Fiqih
- Tabel 4.3.** Siswa Suka Bila Penyajian Pelajaran Fiqih disampaikan dengan Menggunakan Media Gambar
- Tabel 4.4.** Ketika Guru Menyajikan Pelajaran Fiqih dengan Menggunakan Media Gambar yang Berwarna, Apakah Kamu Tertarik
- Tabel 4.5.** Apabila Media Gambar dipajangkan Siswa Memperhatikan dengan Baik
- Tabel 4.6.** Dengan Memakai Media Gambar Siswa Termotivasi dalam Belajar
- Tabel 4.7.** Siswa Sudah Mengerti Belajar Fiqih dengan Menggunakan Media Gambar
- Tabel 4.8.** Apakah Kamu Bersemangat dalam Belajar Fiqih Setelah Menggunakan Media Gambar
- Tabel 4.9.** Apakah Kamu Berminat Membuat Media Gambar dengan Kreasi Sendiri
- Tabel 4.10.** Suasana Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Media Gambar
- Tabel 4.11.** Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Rpp I
- Tabel 4.12.** Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Rpp II
- Tabel 4.13.** Aktivitas Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siklus I dan Siklus II
- Tabel 4.14.** Lembar Aktivitas Pengamatan Siswa Pada Siklus I
- Tabel 4.15.** Lembar Aktivitas Pengamatan Siswa Pada Siklus II
- Tabel 4.16.** Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Sisklus I dan Siklus II
- Tabel 4.17.** Nilai Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2** Surat Keterangan Izin Melakukan Penelitian dari Dekan
- Lampiran 3** Surat Keterangan Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh
- Lampiran 4** Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MIN Ulee Kareng
- Lampiran 5** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I)
- Lampiran 6** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II)
- Lampiran 7** Lembar Pengamatan Guru I
- Lampiran 8** Lembar Pengamatan Guru II
- Lampiran 9** Lembar Pengamatan Siswa I
- Lampiran 10** Lembar Pengamatan Siswa II
- Lampiran 11** Lembar Wawancara Guru
- Lampiran 12** Lembar Angket Siswa
- Lampiran 14** Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
F. Postulal dan Hipotesis	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Minat Belajar Siswa	12
B. Media Gambar	24
C. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran	30
D. Pembelajaran Fiqih	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	42
B. Subjek Penelitian	47
C. Instrumen Penelitian	49
D. Tehnik Pengumpulan Data	51
E. Tehnik Analisis Data	54
F. Pedoman Penulisan	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan	82
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk diperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas/kegiatan. Minat ialah kecenderungan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, benda dan orang ataupun kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan-kegiatan yang diamati atau diperhatikan seseorang terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan.¹ Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Menurut Crow an crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”²

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian hari.³ Minat besar pengaruhnya terhadap belajar,

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 57.

²Muhibbudin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 151.

³DJaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 121-122.

karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik dalam kegiatannya.

Untuk dapat muncul minat siswa dalam belajar, maka harus dijelaskan dengan cara hal-hal yang menarik yang berhubungan dengan bahan yang dipelajarinya. Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus, tingkat pencapaian kemampuan atau kompetensi sangat ditentukan oleh minat siswa terhadap teori belajarnya. Supaya membangkitkan minat diantaranya dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis. Minat biasanya berkaitan dengan sifat konsentrasi. Konsentrasi muncullah akibat adanya perhatian, konsentrasi sering timbul oleh adanya minat terhadap suatu materi pelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu seorang siswa haruslah mempunyai minat yang besar terhadap materi pelajaran yang dipelajari.⁴

Dalam proses belajar mengajar media visual/gambar dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Untuk meningkatkan minat siswa dalam proses belajar maka dalam proses pembelajaran diperlukan penggunaan media. Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.⁵ Penggunaan media gambar sebagai alat bantu untuk kegiatan pendidikan yang sangat diperlukan dalam rangka kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pendidikan efektif dan efisien, karenanya dalam rangka penyelenggaraan

⁴ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), hlm. 174-175.

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), hlm. 89.

pendidikan yang efektif dan efisien dituntut kajian yang sistematis dan rasional.⁶

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, dibandingkan media audio, media visual dalam situasi tertentu lebih baik digunakan sebagai media pelajaran.⁷

Angkawa dan A.kosasi mengungkapkan “media gambar dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan kemampuan visual, imajinasi siswa, membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dilahirkan di dalam kelas, media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.”⁸

Metode penggunaan media pengajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar berbagai disiplin ilmu maka penggunaan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi-materi yang akan diajarkan adalah mutlak dimiliki oleh guru atau pendidik. Fiqih merupakan salah satu bagian mata pelajaran di MIN Ulee Kareng yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pegangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk membedakan peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan

⁶Arif S.Sadiman dkk, *Media Pembelajaran, Pengembangan dan Pemamfaatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 4

⁷Muhammad Fadillah, *Pesan Pembelajaran Paud* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 131

⁸Ian, *Fungsi Dan Nilai Media Gambar* (online). Diakses melalui situs <http://www.ian.com>. 25 Juni 2015.

menyeluruh. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, maka dalam proses pembelajaran diperlukan peralatan yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa melalui penglihatan, pendengaran. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk mengajar atau mengajikan bahan pelajaran kepada siswa dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat di tangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik, tehnik pengajaran yang bermacam-macam.⁹

Berdasarkan observasi awal penulis pada MIN Ulee Kareng, informasi yang penulis dapatkan dari guru bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan lemah dalam mengatasi konsep dalam belajar Fikih, disebabkan metode yang dipakai selalu metode yang sama, seperti metode ceramah, jadi siswa merasa bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru bidang studi khususnya bidang studi Fikih.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Fikih di MIN Ulee Kareng, guru harus menggunakan suatu pembelajaran yang mampu memancing respon siswa dalam merangsang pemahaman mereka dengan cepat yaitu dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran Fiqih kelas IV di MIN Ulee Kareng. Dengan menggunakan media gambar yang sesuai dengan pembelajaran Fikih diharapkan siswa berperan aktif, bergairah sehingga dapat meningkatkan minat siswa dan berhasil dalam tiga ranah: Koqnitif, Afektif, dan Psikomotorik.

⁹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Reneka Cipta, 2001), hlm.1.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana strategi penggunaan media gambar dalam Pembelajaran Fikih siswa kelas IV MIN Ulee Kareng?
2. Bagaimana Aktivitas Guru terhadap penggunaan Media gambar dalam Pembelajaran Fikih siswa kelas IV MIN Ulee Kareng?
3. Bagaimana Aktivitas siswa kelas IV MIN Ulee Kareng dalam pembelajaran Fikih dengan menggunakan media gambar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MIN Ulee Kareng.
2. Untuk Mengetahui aktivitas guru terhadap penggunaan Media gambar dalam Pembelajaran Fikih siswa kelas IV MIN Ulee Kareng
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas IV MIN Ulee Kareng dalam pembelajaran Fikih dengan menggunakan media gambar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perorangan/instansi di bawah ini:

1. Bagi Siswa

Dapat memotivasi dalam meningkatkan minat belajar Fikih, sehingga hasil belajar Fikih bagi siswa dapat meningkat

2. Bagi Guru

Dapat menciptakan suasana kelas yang lebih efektif, paham akan pentingnya penggunaan gambar dalam proses pembelajaran, yang berarti juga meningkatkan kualitas diri sendiri.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik khususnya bagi Min Ulee kareng dalam rangka perbaikan proses belajar fiqih dan sekolah lain pada umumnya.

E. Penjelasan Istilah

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁰ Atau minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu .¹¹

Di sisi lain ada yang mendefinisikan minat sebagai sesuatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang.¹²

¹⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 121.

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 56.

¹² Yudrik Jahja, *Psikologi Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 63-64.

Belajar adalah Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengetahuan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹³ Atau Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.¹⁴

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecendrungan perhatian dan kesenangan seseorang (siswa) dalam beraktivitas meliputi jiwa dan raga, perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar.

2. Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar'.¹⁵

Dalam bahasa Arab media adalah “perantara” (wasail) atau pengantar pesan dari pengirim pesan¹⁶.

¹³Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 121.

¹⁴ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 155.

¹⁵Arif S.Sadiman dkk, *Media Pembelajaran...*, hlm.6.

¹⁶Arif S.Sadiman dkk, *Media Pembelajaran...*, hlm.12.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia media adalah alat (sarana) komunikasi.¹⁷ Sedangkan gambar adalah tiruan barang yang di buat oleh tangan manusia dengan hasil coretan atau cetakan.¹⁸ Menurut Gerlach dan Elly “Media adalah manusia, materi, atau kajian yang membangun kondisi yang membuat siswa maupun memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.¹⁹

Adapun media yang penulis maksudkan dalam pembahasan ini adalah media berbasis visual yaitu gambar. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, dibandingkan media audio, media visual dalam situasi tertentu lebih baik digunakan sebagai media pelajaran.²⁰

Media Gambar yaitu salah satu alat (sarana) yang digunakan oleh seseorang untuk menyalurkan suatu informasi/pesan yang menyangkut indra penglihatan dan disampaikan kedalam simbol-simbol komunikasi visual untuk menarik perhatian, dan memperjelas sajian ide.²¹

Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media gambar dapat menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

3. Pembelajaran Fikih

Istilah pembelajaran berasal dari belajar, yaitu suatu aktivitas atas suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki

¹⁷Alwi, Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 350.

¹⁸ Alwi, Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 150.

¹⁹Arif S.Sadiman dkk, *Media Pembelajaran...*, hlm.14

²⁰ Muhammad Fadillah, *Pesan Pembelajaran Paud* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 131.

²¹ Muhammad Fadillah, *Pesan Pembelajaran ...*, hlm. 28.

perilaku, dan mengukuhkan kepribadian. melalui pembelajaran ini harapannya ilmu akan bertambah, meningkat, dan dapat membentuk akhlak yang mulia, dapat memaksimalkan segala potensi yang dimiliki anak sehingga akan dapat memberi mamfaat di masa akan datang.²²

Pembelajaran merupakan pengembangan dari pengajaran. Pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik, sehingga mempeloreh tujuan yang dipelajari.²³ Pada hakikat pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dengan maksud memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan.

Sedangkan Fikih adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mencakup tentang peraturan-peraturan yang menyangkut hukum-hukum Islam.²⁴ Pembelajaran Fikih adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak didik untuk mengadakan perubahan baik pada aspek kognitif, efektif, dan psikomotor yang mencakupi tentang peraturan-peraturan yang menyangkut hukum-hukum Islam.

F. Postulat dan Hipotesis

Postulat merupakan anggapan dasar merupakan titik pangkal atau landasan suatu penelitian sehingga hasil yang dicapai lebih objektif. Anggapan dasar juga

²² Arif S.Sadiman dkk, *Media Pembelajaran...*, hlm. 135.

²³ Muhammad Yaumi, *Prinsip- Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: kencana, 2013), hlm. 18.

²⁴ Departemen Agama, *Pembelajaran Fiqih Di Madrasah*, (Jakarta:Depak RI, 2002), hlm.19.

merupakan tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap apa yang diteliti. Postulat merupakan sebuah titik tolak yang kebenarannya diterima di penyidik. Postulat juga merupakan anggapan dasar kebenaran tidak di ragukan lagi oleh semua orang. Winarno Surakhmad mengemukakan “Anggapan dasar asumsi atau postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi. Postulat inilah yang menjadi titik pangkal dimana tidak menjadi keraguan pendidik. Sedangkan hipotesis sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sebagai bukti melalui data yang dikumpulkan.²⁵ Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.²⁶ Hipotesis adalah kesimpulan sementara atas masalah penelitian dengan kata lain. Hipotesis merupakan jawaban terhadap permasalahan yang perlu dibuktikan kebenarannya, melalui data-data yang berkumpul dalam sebuah pernyataan yang bersifat tentatif yang berupa dugaan yang kita amati.²⁷

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian penggunaan media gambar dalam pembelajaran Fikih untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar dalam pelajaran Fikih di MIN Ulee kareng merupakan strategi yang efektif dalam proses belajar mengajar.
2. Strategi penggunaan media gambar dalam pembelajaran Fikih dapat meningkatkan minat belajar siswa.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2013), hlm. 110.

²⁶ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistic*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 166.

²⁷ Rusdi Pohan, *Metodelogi Penelitian*, (Banda Aceh :Ir-yal, 2007), hlm. 31.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.²⁸ Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan memperoleh kepuasan. secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.

Adapun minat menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Ruber minat termasuk istilah populer dalam Psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan dan kebutuhan.²⁹
- b) Menurut Bimo Walgito dikutip oleh Ramayulis dalam metodologi pengajaran agama Islam: menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 56.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), hlm.1.

dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.³⁰

- c) Menurut Hilgard minat adalah “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*” yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan.³¹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai yang menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu.

Belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut para ahli belajar adalah:

- 1) Menurut Abu Ahmadi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengetahuan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³²

³⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 91.

³¹ Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), hlm. 93.

³² Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 121.

2) Menurut Witherington belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Dalam pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013 siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³³

Jadi, dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, direncanakan atau tidak direncanakan. Hal ini yang selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbebtuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.³⁴ Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri

³³ UU RI No. 20 tahun 2013

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.155-156

seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Adapun perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang yaitu: ³⁵

a) Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara kesinambungan, tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna.

c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan akti

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2-5.

sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

e) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan.

f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as that modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Minat belajar sebagai kunci kesuksesan sehingga minat penting untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam belajar adalah orang-orang yang mempunyai minat dalam kehidupannya baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam proses pekerjaan sehari-hari.³⁶ Sebaliknya bagi siswa yang tidak berminat terpaksa menjalaninya, maka hal inilah yang akan membuat siswa kurang berhasil dalam hidupnya. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap dalam proses belajar maka akan cenderung berprestasi dalam belajar.

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor ...*, hal. 57.

Saiful Bahri Djamarah mengatakan Minat tidak hanya diekpresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi juga dapat muncul melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap sesuatu yang diminati dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain”.³⁷

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitanya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mengajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

³⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 132.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Siswa juga merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Ketika terjadi proses belajar mengajar, guru memberikan inspirasi-inspirasi baru yang bisa membangkitkan minat dan menumbuhkan keyakinan dalam dirinya siswa terhadap apa yang dipelajari dengan demikian, apabila minat siswa sudah tumbuh dalam dirinya maka kegiatan belajar mengajar yang diinginkan oleh guru akan berlangsung dengan baik, dan akan mencapai standar kompetensi sesuai dengan harapannya.

2. Faktor-Faktor Minat Belajar

Adapun faktor-faktor yang meliputi minat siswa terdiri dari dua bagian, yaitu :³⁸

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang muncul dalam diri siswa, yang terdiri dari :

1) Aspek Jasmani

Mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

³⁸ Munandar Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk bagi Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), hlm. 21

2) Aspek Psikologis (kejiwaan)

Faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.³⁹

Perhatian merupakan pemusatan energi psikologis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Tanpa adanya perhatian dalam aktivitas belajar akan berdampak terhadap kurangnya penguasaan materi pelajaran, sehingga hasil yang dicapai dalam belajar kurang memuaskan. Kurangnya perhatian terhadap materi yang dipelajari juga mengakibatkan kurangnya minat belajar pada diri siswa.

Ingatan secara teoritis akan berfungsi untuk menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan. Oleh karena itu ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar. Siswa yang mempunyai daya ingat yang kurang sangat berpengaruh terhadap minatnya untuk belajar.

Bakat adalah kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensi yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu. Bakat yang dimiliki seseorang akan menunjang keberhasilannya dalam belajar. Jika seseorang tidak mempunyai bakat, akan

³⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 12

berpengaruh terhadap minatnya dalam belajar. Pada pembelajaran seni rupa, banyak ditemukan anak yang kurang berminat untuk belajar karena tidak berbakat. Oleh karena itu bakat berpengaruh terhadap minat belajar.

Seorang anak yang memiliki bakat pada suatu ketrampilan akan cenderung menekuninya dengan perhatian yang besar, sehingga akan terus berminta untuk aktif berkecimpung didalamnya.

3) Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diakibatkan adanya pengaruh keadaan sekelilingnya. Adapun faktor eksternal terdiri dari:

a) Kebudayaan

Seringkali keinginan atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh anak-anak adalah hasil dari tekanan kebudayaan. Sifat egosentrik menunjukkan bahwa minat adalah usaha-usaha anak untuk melakukan sesuatu yang membawa sukses.

b) Faktor Pengalaman

Pengalaman yang telah dirasakan seorang anak akan membentuk minat anak. Seorang anak memiliki minat membaca dan ia memiliki kesempatan itu, maka ia akan terus berminat ke arah itu, sebaliknya seorang yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat itu, maka potensinya akan terbuang.⁴⁰

c) Faktor Keluarga

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (Bapak & Ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara

⁴⁰ Jalahudin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 204.

kodrat, Bapak dan Ibu diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua.

Kebiasaan dan kesenangan anak tentunya tidak akan lepas dari kebiasaan orang tua atau keluarga. Anak selalu berusaha untuk meniru, mengidentifikasi dari kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan keluarganya. Apabila keluarganya termasuk orang yang aktif, serta rajin membaca, tentu anak akan demikian, begitu juga sebaliknya. Kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga, sejak dari bangun tidur hingga ke saat akan kembali tidur, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.

d) Faktor Sekolah

Di sekolah siswa diberi ilmu pengetahuan dan percontohan yang baik, akhirnya mengalami perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, tentunya perubahan dan perkembangan dari anak juga baik. Jelasnya guru dan teman-teman sekolah, tugas-tugas sekolah dan peralatannya, peraturannya. Kesemuanya menantang siswa untuk menyesuaikan diri, pergaulan anak dengan lingkungannya (sekolah) dapat dibentuk karakter anak. Melihat pernyataan itu jelaslah minat belajar siswa sangat dipengaruhi di masa mereka sekolah, walaupun sekolahnya tergolong maju, mestinya bisa mendorong siswa untuk belajar giat, begitu juga sebaliknya.

e) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat, meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal.

3. Hubungan Minat dengan Tujuan Pembelajaran

Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. namun dalam praktek tidak sedikit guru yang menemukan kendala dalam belajar di kelas karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan.

Dengan berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian minat dan pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan perasaan, suka melakukan proses untuk pelajaran.

Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian rasa suka keterkaitan seseorang siswa terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa dan membentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan dan pengalaman belajar.

Minat siswa untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa. Dan bila mana pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena itu untuk mengatasi siswa kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha

bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.⁴¹

Keterkaitan minat dengan tujuan pembelajaran secara terperinci antara lain: Minat dapat diartikan “Suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-inginan atau kebutuhan sendiri.⁴² Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minat, sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Sebagaimana pernyataan Syaiful Bahri bahwa “Minat besar pengaruh terhadap aktivitas belajar.

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami. Ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa, sebagai berikut :

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman masa yang lampau
- c) Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Untuk itu guru harus bisa memanfaatkan minat belajar siswa dengan menyediakan kondisi yang mendukungnya. Minat siswa untuk belajar merupakan kekuatan yang bersumber dari diri siswa. Minat ini memang berhubungan dengan

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 27.

⁴² Jalahudin, *Psikologi Agama...*, hlm. 204.

kebutuhan siswa untuk mengetahui sesuatu dari objek yang dipelajarinya. Disinilah guru memegang peranan penting sebagai penentu dan pencipta kondisi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dan interaktif.

Minat biasanya berkaitan dengan konsentrasi, konsentrasi muncul akibat adanya perhatian, konsentrasi sering ditimbulkan oleh adanya minat terhadap sesuatu materi pelajaran yang dipelajari, konsentrasi adalah pemusatan terhadap suatu hal dengan menyampingkan hal-hal yang lain yang tidak berhubungan. Dengan demikian Minat belajar sangat mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah dan akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi sangat erat hubungan antara minat belajar dengan tujuan belajar, karena untuk memperoleh tercapainya tujuan pembelajaran maka siswa harus mempunyai minat dalam proses belajar mengajar.

B. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah “perantara” (wasail) atau pengantar pesan dari pengirim pesan.⁴³ Menurut Gerlach dan Elly. “media adalah manusia, materi, atau kajian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

⁴³ Arif S.Sadiman dkk, *Media Pembelajaran, Pengembangan dan Pemamfaatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 6.

Media pengajaran diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan/isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar seorang guru harus memilih media yang tepat agar tujuan-tujuan yang diinginkan dapat terwujud dalam diri siswa. Sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Selama proses belajar mengajar berlangsung akan terjadi interaksi antar guru, siswa, dan media pelajaran, proses belajar mengajar siswa memerlukan waktu untuk menggunakan daya otaknya untuk berfikir dan memperoleh konsep, prinsip dan tehnik menyelidiki masalah-masalah.⁴⁴

Gambar menurut bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tiruan barang, lukisan, dll. Sedangkan menurut istilah gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.

Angkawo dan A. Kosasi mengungkapkan media gambar dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan kemampuan visual, imajinasi siswa, membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin digambarkan di dalam kelas, media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁴⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk

⁴⁴ Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Rineka Cipta : 1996), hlm. 112.

⁴⁵ Arif S.Sadiman dkk, *Media Pembelajaran...*, hlm.7.

mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

Metode penggunaan media pengajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar berbagai disiplin ilmu maka penggunaan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi- materi yang akan diajarkan adalah mutlak dimiliki oleh guru atau pendidik. Dalam proses belajar mengajar media visual/gambar dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Untuk meningkatkan minat siswa dalam proses belajar maka dalam proses pembelajaran diperlukan penggunaan media. Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media gambar sebagai alat bantu untuk kegiatan pendidikan sangat lah diperlukan dalam rangka kegiatan belajara mengajar agar tercapai tujuan pendidikan efektif dan efesien, karenanya dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efesien dituntut kajian yang sistematis dan rasional.

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, dibandingkan media audio, media visual dalam situasi tertentu lebih baik digunakan sebagai media pelajaran.⁴⁶ Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Dalam pembelajaran disekolah dasar media gambar sangat baik dugunakan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar ini cenderung sangat

⁴⁶ Muhammad Fadihllah, *Pesan Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 131

menarik hati siswa sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin mengetahui tentang gambar yang jelas dan guru dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar.

2. Jenis-Jenis Media Gambar

Media pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk-bentuk antara lain:

a) Poster

Poster adalah media pembelajaran berbentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan, dibuat dengan ukuran besar, bertujuan menarik perhatian, dan isinya atau kandungannya berupa bujukan, motivasi, atau mengingatkan sesuatu gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu. Gagasan itu disampaikan dengan kata singkat namun padat dan jelas. Adapun contoh poster yang sering digunakan dalam pembelajaran Fikih adalah tayamum dan wudhu' ataupun bersuci.



b) Kartun

Merupakan sebuah media unik untuk menemukan gagasan, kartun dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat dipakai untuk memotivasi

siswa dan memberikan ilustrasi secara komunikatif. Contohnya cara bersuci yang dilakukan dengan air yang suci lagi menyucikan seperti gambar berikut:



c) Bagan

Bagan adalah kombinasi media grafis dan foto yang dirancang untuk memvisualisasikan suatu fakta pokok atau gagasan dengan cara yang logis dan teratur, fungsi utama bagan sebagai media gambar adalah untuk memperlihatkan hubungan, perbandingan, jumlah relatif, perkembangan, proses, klasifikasi, dan organisasi. Sebagai contohnya adalah bagan tentang Jenis-jenis air:



d) Diagram

Diagram adalah gambar yang digunakan untuk media pembelajaran dalam bentuk gambaran sederhana yang dibuat dengan tujuan memperlihatkan bagian-

bagian atau hubungan timbal balik, biasanya dengan menggunakan garis-garis dan keterangan bagian hubungan yang ingin ditunjukkan. Media ini biasanya digunakan dalam penyajian materi ilmu mawaris yaitu dengan melihat diagram alur pembagian thaharah.⁴⁷



3. Prinsip-Prinsip Umum Penggunaan Media Gambar

Adapun prinsip-prinsip umum dalam penggunaan media gambar antara lain:⁴⁸

- Gambar dan foto sebagai media pembelajaran sebaiknya disusun atau dibuat tidak hanya mempertimbangkan unsur seni akan tetapi yang lebih penting adalah kesesuaian dengan tujuan yang hendak dicapai.
- Gambar yang dibuat harus menggambarkan benda asli jangan ditambah atau dikurangi, walaupun dipandang dari sudut seni dianggap kurang artistic.

⁴⁷ Arif S.Sadiman dkk, *Media Pembelajaran, Pengembangan dan Pemamfaatan...*, hlm.

⁴⁸ Arif S.Sadiman dkk, *Media Pembelajaran...*, hlm. 28.

- c. Gambar atau foto harus mampu menunjukkan bagian-bagian yang dianggap penting.
- d. Hendaklah gambar dibuat dengan sederhana, jangan terlalu kompleks, sehingga membingungkan siswa.
- e. Penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok, artinya apa yang terpenting dari pelajaran itu.

Itulah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan media gambar terutama dalam proses belajar mengajar dan tujuan dari media yaitu sebagai sarana atau alat memudahkan siswa mengerti dan memahami materi dalam proses belajar mengajar. Untuk menggunakan kata pertama harus mengambil contoh dulu dari materi dan kelas apa yang akan diterapkan media gambar, untuk itu perlu sebuah RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), dimana RPP ini nantinya akan menentukan seseorang menggunakan media yang sudah disiapkan, dan juga perlu diingat bahwa sebelum menerapkan media tersebut terlebih dahulu melihat kesiapan siswa dengan cara melihat kesiapan siswa.

4. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran

Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media paling umum dipakai. Media merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu ada pepatah Cina mengatakan bahwa “sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata”.⁴⁹ Gambar ilustrasi

fotografi adalah gambar yang tidak dapat diproyeksikan, dapat dipergunakan, baik dalam lingkungan anak-anak maupun dalam lingkungan orang dewasa.

Gambar yang berwarna umumnya menarik perhatian. Semua gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran sendiri.

Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Menggunakan gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik.⁵⁰

Hal tersebut dilakukan dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran. Tujuan khusus itu mengarahkan minat siswa kepada pokok-pokok pelajaran. Bilamana tujuan instruksional yang ingin dicapainya adalah kemampuan siswa membandingkan kelompok hewan bertulang belakang dengan tidak, maka gambar-gambarnya harus memperhatikan perbedaan yang mencolok.

Dalam pembelajaran Fikih juga demikian, guru selain memberikan penjelasan kepada murid, tetapi juga memilih gambar yang mendukung penjelasan materi yang akan diberikan guru kepada siswa seperti halnya dalam materi shalat, siswa sangat membutuhkan penjelasan dari guru dan juga gambar-gambar yang menjelaskan tata cara melakukan shalat dengan benar seperti gambar di bawah ini.

⁴⁹ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: DHIVA Press, 2011), hlm. 35.

⁵⁰ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran...*, hlm. 36.

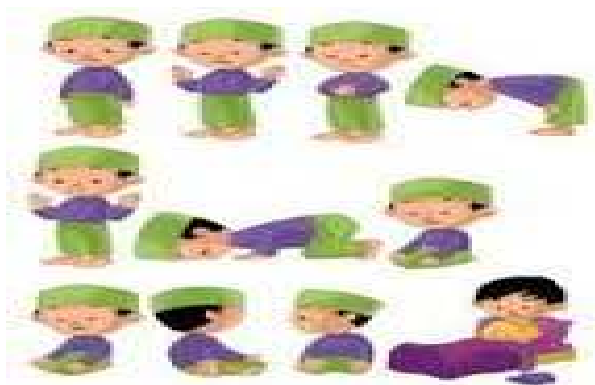


b. Memadukan gambar-gambar kepada materi yang sesuai

Keefektifan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan. Bilamana gambar-gambar itu akan dipakai semuanya, perlu dipikirkan kemungkinan dalam kaitan pokok-pokok pelajaran. Pameran gambar di papan pengumuman pada umumnya mempunyai nilai kesan sama seperti di dalam ruang kelas. "Penggunaan media gambar memerlukan keterpaduan yang terarah".⁵¹ Gambar-gambar yang nyata sangat berfaedah untuk suatu mata pelajaran, karena maknanya akan membantu pemahaman para siswa dan cara itu akan ditiru untuk hal-hal yang sama di kemudian hari.

Dalam hal ini, guru harus melihat gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang hendak diberikan kepada siswa, agar siswa mudah mengerti terhadap pembelajaran yang akan diberikan. Guru mempersiapkan atau menampakkan gambar yang apabila dilihat seperti nyata gambar tersebut dan siswa senang melihat gambar tersebut dan mudah mengerti, seperti gambar di bawah ini.

⁵¹ Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas Belajar*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2001), hlm. 25.



c. Menggunakan gambar-gambar yang efektif

Menggunakan gambar yang sedikit lebih baik daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. "Penggunaan gambar sebaiknya lebih efektif, jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik dari pada dua kali mempertunjukkan gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih".⁵² Banyaknya ilustrasi gambar-gambar secara berlebihan, akan mengakibatkan para siswa merasa dipengaruhi oleh sekelompok gambar yang mengikat mereka, akan tetapi tidak menghasilkan kesan atau visual yang jelas, jadi yang terpenting adalah pemusatan perhatian pada gagasan utama. Sekali gagasan dibentuk dengan baik, ilustrasi tambahan bisa berfaedah memperbesar konsep-konsep permulaan. Penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok artinya apa yang terpenting dari pelajaran itu. Lalu diperhatikan gambar yang menyertainya, lingkungannya, dan lain-lain berturut-turut secara lengkap.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya dalam suatu pembelajaran tidak memerlukan gambar yang mencolok, tetapi yang

⁵² Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas...*, hlm. 30.

diperlukan hanyalah gambar yang simpel atau sederhana tetapi menarik perhatian siswa dan siswa mudah mengerti, seperti gambar di bawah ini.



d. Mengurangi penambahan kata-kata pada gambar yang tidak jelas

Mengurangi penambahan pada gambar-gambar sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita, atau dalam menyajikan gagasan baru. Melalui gambar itulah mereka akan memperoleh kejelasan tentang istilah verbal. Seperti gambar berikut:



e. Mendorong pernyataan yang kreatif

Melalui gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Keterampilan jenis keterbacaan visual dalam hal ini sangat diperlukan

bagi para siswa dalam membaca gambar-gambar itu. "Dengan media gambar pelajar akan lebih memahami suatu tulisan".⁵³

f. Mengevaluasi kemajuan kelas

Memanfaatkan gambar dengan baik secara umum maupun secara khusus akan dapat mengevaluasi kemajuan kelas.⁵⁴ Jadi guru bisa mempergunakan gambar datar, slides atau transparan untuk melakukan evaluasi belajar bagi para siswa. Pemakaian instrumen tes secara bervariasi akan sangat baik dilakukan guru, dalam upaya memperoleh hasil tes yang komprehensif serta menyeluruh.

g. Memilih gambar yang baik dalam pengajaran

Dalam pemilihan gambar yang baik untuk kegiatan pengajaran terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Keaslian gambar, gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya. Kekeliruan dalam hal ini akan memberikan pengaruh yang tidak diharapkan gambar yang palsu dikatakan asli.
- 2) Kesederhanaan, gambar kesederhanaan dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Jangan sampai peserta didik menjadi bingung dan tidak tertarik pada gambar.

⁵³ Suma Atmadja Nursid, *Metodologi Pengajaran dengan Media* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 26.

⁵⁴ Suma atmadja Nursid, *Metodologi ...*, hlm. 28.

h. Menggunakan gambar dalam kelas

Penggunaan gambar secara efektif disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail, warna dan latar belakang untuk penafsiran. Dijadikan alat untuk pengalaman kreatif, memperkaya fakta, dan memperbaiki kekurangan. efektif, apabila terlalu sering digunakan dalam waktu yang tidak lama. Gambar sebaiknya disusun menurut urutan tertentu dan dihubungkan dengan masalah yang luas.⁵⁵

Gambar dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu seperti pengajaran yang dapat memberikan pengalaman dasar. Mempelajari gambar sendiri dalam kegiatan pengajaran dapat dilakukan cara, menulis pertanyaan tentang gambar, menulis cerita, mencari gambar-gambar yang sama, dan menggunakan gambar untuk mendemonstrasikan suatu obyek.

Pengajaran dalam kelas dengan gambar sedapat mungkin penyajiannya efektif. Gambar-gambar yang digunakan merupakan gambar yang terpilih, besar, dapat dilihat oleh semua peserta didik, bisa ditempel, digantung atau diproyeksikan. Display gambar-gambar dapat ditempel pada papan buletin, menjadikan ruangan menarik, memotivasi siswa, meningkatkan minat, perhatian, dan menambah pengetahuan siswa. Langkah-langkah tersebut di atas akan dapat membantu siswa dalam sebuah pembelajaran. Langkah-langkah tersebut harus benar-benar dikuasai dan diterapkan oleh pendidik di dalam kelas.

⁵⁵ Rumampuk, Dlentje Borman, *Media Instuksional Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), hlm. 36.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menerapkan media gambar dalam pembelajaran Fikih terlebih dahulu guru harus melihat gambar yang sesuai dengan materi yang hendak diberikan, dan guru juga harus melihat gambar yang menarik tetapi mudah dimengerti oleh siswa, agar guru mudah dalam menjelaskan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan media gambar, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan sempurna dan efektif.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Adapun beberapa kelebihan media gambar antara lain sebagai berikut:

- a. Sifatnya kongkret, gambar lebih realitis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal.
- b. Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu, tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa kedalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dapat diwa ke objek/peristiwa. Gambar dan foto dapat mengatasi hal-hal tersebut.
- c. Media gambar dapat mengatasi kebatasan pengamatan.
- d. Dapat memperjelas suatu masalah.
- e. Siswa mudah memahaminya.

Selain yang di atas ada beberapa keuntungan lain yang dapat diperoleh dari gambar dalam hubungannya dengan kegiatan pengajaran antara lain: mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar-mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan yang lain, disamping itu dengan menggunakan media gambar harganya relatif murah, dan cara memperolehnya pun mudah sekali. Di samping

itu penggunaan media gambar dapat dilakukan dalam berbagai jenjang TK sampai jenjang Perguruan Tinggi.

Sedangkan kekurangan dalam menggunakan media gambar antara lain:

- 1) Gambar hanya menekan persepsi indra mata.
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.
- 4) Gambar sulit dicari karena sejarah mempelajari masa lalu dan kejadian masa lalu sulit untuk diabadikan.
- 5) Tidak semua masa lalu dapat digambarkan.⁵⁶

Selain yang di atas juga ada beberapa kekurangan yang lain yaitu siswa kurang tertarik dengan media yang diam atau tidak bergerak, karena psikologi anak pada usia dini akan condong termotivasi dari film atau video yang bergerak dan menimbulkan suara seperti televisi.

C. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadinya belajar. Dalam UU No 2 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20 pembelajaran adalah persepsi interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

⁵⁶ Arif S.Sadiman dkk, *Media Pembelajaran, Pengembangan...*, hlm. 31.

a) Tujuan Pembelajaran

Adapun yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. berdasarkan mata pelajaran yang ada di dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. guru itu sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna dan teratur. Tujuan belajar dan mengajar merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran, dan merupakan suatu deskripsi tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa, dan oleh karenanya perlu dipelajari oleh setiap guru. tujuan belajar terdiri dari komponen-komponen tingkah laku terminal, kondisi-kondisi tes, dan ukuran perilaku.⁵⁷

Menurut Jalaluddin bahwa pendidikan Islam merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara sempurna agar mengabdikan kepada Allah swt. Berdasarkan pengertian tersebut akan terlihat jelas bahwa Islam menekankan pendidikan kepada tujuan utama yaitu pengabdian kepada Allah swt secara sempurna, dengan ketaatan ilmu diharapkan manusia dapat meluruskan garis kehidupannya sejalan dengan pedoman yang telah ditentukan oleh sang pencipta.⁵⁸

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm.73-82

⁵⁸ Saleh, Abdurrahman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 15.

Menurut Zakiah Darajat tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk spritualitas seseorang agar beriman dan bertakwa kepada Allah swt.⁵⁹ Sedangkan menurut Imam Ghazali tujuan pendidikan Islam adalah ibadah kepada Allah swt dan kesempurnaan *insani* untuk membahagiakan dunia akhirat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi yang luhur, bertanggung jawab atas dirinya dan masyarakat guna terciptanya kebahagiaan dunia akhirat. Dari sinilah tujuan pendidikan agama di sekolah dasar adalah secara nyata real dan benar, tujuan tersebut adalah menetapkan aqidah akhlak dan wawasan keagamaan.⁶⁰

b) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran erat hubungannya dengan tehnik pembelajaran, tehnik pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas, tempat terjadinya proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar dan penilaian (*Assessment*) agar pembelajaran efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁶¹

Strategi pendidikan pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang. Strategi adalah perencanaan tentang penggunaan, dan

⁵⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 29.

⁶⁰ Silabus Sekolah Dasar

⁶¹ Suyono Harianto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdika, 2012), hlm. 20

penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektif dan efisien pelajaran.

Strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam pewujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Menurut Dick dan Carey mengatakan strategi pembelajaran adalah semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.

Dengan memahami beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengafektifitaskan, mengafesienkan serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian terhadap fakta-fakta yang ada pada saat sekarang dengan memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada dan memaparkan seperti apa yang terjadi yakni menjelaskan atau menggambarkan sebagaimana keterangan yang diperoleh dan dipercaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau disingkat dengan PTK. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kelas sekaligus agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara professional.⁶²

Menurut Suharsimi Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.⁶³ PTK adalah suatu penelitian kualitatif yang partisipatoris dan kolaboratif, baik secara individu atau kelompok diawali dengan kegiatan mengidentifikasi masalah dan sumber masalah, merumuskan masalah, menyusun rencana, pemecahan masalah, melaksanakan kegiatan penelitian,

⁶² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 58.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 96

mengamati (*observing*) dan merefleksi (perenungan yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap proses tindakan, hasil pengamatan dan hasil tindakan), tindakan sampai menemukan masalah baru.⁶⁴

Penelitian kualitatif yaitu penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan di mana bahan-bahan atau data dikumpulkan adalah berupa keterangan-keterangan kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh lewat wawancara dan observasi.⁶⁵ PTK bertujuan mengembangkan cara-cara mengatasi permasalahan yang terjadi dalam suatu proses pembelajaran keterampilan-keterampilan baru atau cara baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dalam kegiatan aktual lainnya.⁶⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu proses penelitian secara langsung, di mana data yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan kualitatif dengan mengidentifikasi sumber masalah, menyusun rencana, melakukan perenungan mencakup penyelidikan dan penilaian terhadap proses tindakan untuk mengetahui hasil yang sebenarnya. Selanjutnya, menemukan masalah atau pemikiran baru untuk mengembangkan cara-cara mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus terhadap penggunaan media gambar di kelas IV MIN Ulee Kareng untuk mengetahui minat

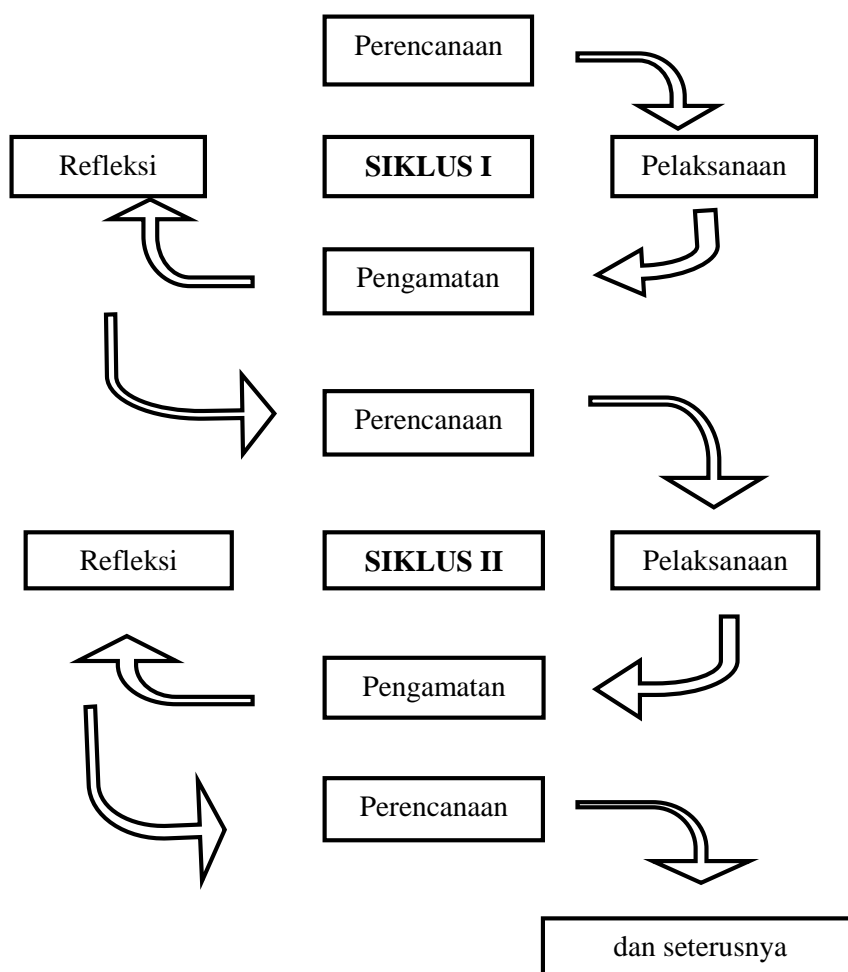
⁶⁴ Baharuddin Yasin, Syahbuddin, *Penelitian Tindakan Kelas, (Pendekatan Efektif-Perbaikan Mutu dan Prestasi Siswa)*, (Banda Aceh: Dinas Pendidikan NAD, 2002) h. 25

⁶⁵ Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian* (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008), h. 7.

⁶⁶ Baharuddin Yasin, Syahbuddin, *Penelitian Tindakan..*, h. 21.

belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar. Dengan demikian, prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan kelas, meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi, yang akan diuraikan dalam bab ini.

Adapun siklus yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas⁶⁷

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian...*, h. 16

Adapun langkah-langkah atau persiapan yang harus dilakukan juga merupakan komponen pokok dalam melakukan penelitian tindakan kelas meliputi:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap penyusunan rencana, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, di antaranya:

- a. Menetapkan materi yang diajarkan.
- b. Menentukan jumlah siklus yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini.
- c. Menyusun RPP untuk masing-masing siklus.
- d. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- e. Menyusun alat evaluasi kepada siswa dengan cara:
 - 1) Membuat soal-soal yang akan diberikan pada kegiatan belajar mengajar pada tiap-tiap RPP.
 - 2) Membuat tes akhir.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu implementasi atau penerapan yang telah dirancang. Sehingga tercipta kondisi proses pembelajaran yang diharapkan, di antaranya:

- a. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- b. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti mengamati segala aktivitas yang terjadi pada proses belajar mengajar berlangsung, baik aktivitas siswa maupun guru mengajar. Setiap yang terjadi dalam proses pembelajaran dicatat seperti apa adanya agar diperoleh informasi yang sebenarnya di lapangan.

- c. setelah selesai memberikan tindakan pada siklus I peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan pada siklus I dan demikian seterusnya sampai siklus akhir.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi adalah pengamatan secara kolaboratif serta melibatkan guru sebagai pengamat di kelas.⁶⁸ Observasi merupakan upaya mengenali, merekam, dan mendokumentasi setiap informasi, data atau gejala indikator dari proses dan hasil yang dicapai.

Ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar pada materi wudhu di MIN Ulee Kareng, di saat itu pula dilakukan observasi atau pengamatan terhadap guru dan keaktifan siswa, dan kegiatan pembelajaran oleh pengamat yaitu guru bidang studi Fiqih MIN Ulee Kareng, pengamatan keaktifan siswa dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat dengan tujuan untuk menilai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Langkah selanjutnya adalah refleksi. Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Refleksi adalah kegiatan untuk meningkatkan dan mengemukakan kembali apa yang terjadi pada proses kegiatan pembelajaran untuk penyempurnaan pada pembelajaran selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan hasil tindakan, berupa hasil observasi, dari hasil praktik siswa. Pada tahap ini upaya untuk

⁶⁸Baharuddin Yasin, Syahbuddin, *Penelitian Tindakan ...*, h. 74.

menganalisis, mensintetis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan, meliputi:

- a. Kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran.
- b. Kekurangan yang ada pada saat proses pembelajaran.
- c. Kemajuan yang telah dicapai siswa.
- d. Rencana tindakan pembelajaran selanjutnya

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti.⁶⁹ Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV D MIN Ulee Kareng yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakan suatu penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MIN Ulee Kareng yang berada di wilayah timur Kota Banda Aceh yang berada di Jalan Masjid Tuha No.02 Desa Ie Masen Kecamatan Ulee Kareng yang berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar dan berada di atas tanah milik negara seluas 3.723 M². MIN Ulee Kareng ini didirikan pada tahun 1959 dengan kepala Madrasah yang pertama Tgk.H.Abdul Hamid (1959 s/d 1963). MIN Ulee Kareng sebelumnya merupakan Sekolah Rakyat (SR), kemudian berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) dan pada tahun 1978

⁶⁹ Winarto Surachmad, *Dasar-Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1972), h. 92

ditetapkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) oleh Menteri Agama Republik Indonesia (H. Mukti Ali) melalui surat keputusan yang dikeluarkan di Jakarta dengan Nomor : B-251/I/MENPAN/3/78, tanggal 6 Maret 1978.

2. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu komponen yang ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan. Berikut ini akan dijelaskan tentang sarana dan prasarana sebagai pendukung kelancaran proses belajar mengajar yang ada di MIN Ulee Kareng ruang kepala sekolah 1, ruang Guru 1, ruang kelas terdiri 24 ruang, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang UKS dan 1 ruang gudang. Dan prasarananya terdiri dari Ginset, Komputer Unit, Laptop, Printer, UPS, Air Conditioning (AC), Finger Print, Camera Digital, dan lain-lain sebagainya.⁷⁰

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Adapun jumlah guru yang ada pada saat ini pada MIN Ulee Kareng berjumlah 45 orang yang terdiri dari 27 orang guru wanita dan 18 orang guru lelaki dan rata-rata Strata I dan D III.⁷¹

b. Keadaan Siswa

Dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dari sekolah, tanpa siswa maka tidak akan terciptanya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, siswa adalah bagian terpenting yang

⁷⁰ Sumber Data: *Kepala Sekolah MIN Ulee Kareng*

⁷¹ Sumber Data: *Kepala Sekolah MIN Ulee Kareng*

harus dijelaskan dalam skripsi ini. Untuk lebih jelas keadaan siswa pada MIN Ulee Kareng dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Keadaan Siswa MIN Ulee Kareng.

No	Tingkat Kelas	LK	PR	Jumlah
1	Kelas I	86	78	164
2	Kelas II	77	78	155
3	Kelas III	61	97	158
4	Kelas IV	68	91	159
5	Kelas V	67	76	143
6	Kelas VI	57	70	127
Jumlah		416	490	906

Sumber Data: *Kepala Sekolah MIN Ulee Kareng*

C. Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian. Berikut ini merupakan uraian satu persatu macam-macam instrumen yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat dan pendirian seseorang tentang suatu hal. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan fokus kajian. Peneliti melakukan komunikasi langsung dengan guru bidang studi Fiqih Ibu Dahlia S.Pd.I. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui minat siswa kelas IV MIN Ulee Kareng setelah menggunakan media gambar. Adapun jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terpimpin, dimana pokok atau inti dari pertanyaan yang akan diajukan

sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Peneliti melakukan proses tanya jawab dengan subjek yang bersangkutan dengan cara bertatap muka langsung, Agar tidak ada informasi yang terlewatkan dan data yang diperoleh terjamin keabsahannya, maka dalam wawancara digunakan catatan lapangan dan *Recording* umumnya setiap subjek diwawancarai satu kali.

2. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media gambar. Angket diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui respon mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Angket berisi tentang pernyataan siswa terhadap minat, pemahaman bahasa yang digunakan dan pendapat mereka terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran Fikih. Angket ini diisi oleh siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar yaitu siswa kelas IV D MIN Ulee Kareng.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa cek list/menggunakan bobot skor yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dilakukan dengan cara pemberian nomor pada tiap-tiap kategori lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Lembar observasi kemampuan guru

Lembar observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru bidang studi Fikih di MIN Ulee Kareng yang bertujuan untuk menilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada saat peneliti melakukan penelitian.

b. Lembar observasi keaktifan siswa

Pengamatan keaktifan siswa dilaksanakan untuk mengamati keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawad peneliti.

c. Soal Tes

Tes berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini siswa diberi lembaran tes pilihan ganda sebanyak 10 soal untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi, soal yang digunakan peneliti adalah soal yang dibuat dari penjelasan materi yang terdapat di dalam sajian media gambar yang digunakan dengan skor setiap soal adalah 10.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu metode pengumpulan data. Dalam skripsi ini dilakukan teknik sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan yang bertujuan untuk memperoleh data tentang untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan objek-objek penelitian.⁷² Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 223

adalah lembar observasi kegiatan guru dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Lembar observasi aktivitas guru diberikan kepada pengamat yaitu guru bidang studi Fiqih Ibu Dahlia. Sedangkan lembar observasi keaktifan siswa diberikan kepada teman sejawat peneliti dengan format yang sama dengan lembar observasi guru, dengan mencontreng di dalam kolom nilai yang telah disediakan, dengan kriteria nilai sebagai berikut.

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik sekali

Lembar observasi dinilai pada saat jam pelajaran akan dimulai dan diisi pada setiap proses pembelajaran berlangsung sampai selesai. Lembar observasi ini bertujuan untuk melihat kemampuan guru dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Bentuk lembar observasi guru dan keaktifan siswa dapat dilihat pada lampiran.

2. Angket

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).⁷³ Angket berisi tentang pernyataan siswa terhadap minat, pemahaman bahasa yang digunakan dan pendapat mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam Penelitian ini, peneliti memberikan angket kepada siswa untuk mengisi komponen-komponen soal yang ada di dalam angket setelah kegiatan pembelajaran selesai.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan...*, h. 32

Teknik ini digunakan untuk mengetahui minat siswa kelas IV MIN Ulee Kareng terhadap belajar Fikih setelah menggunakan media gambar.

3. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat dan pendirian seseorang tentang suatu hal.⁷⁴ Dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan fokus kajian. Peneliti melakukan komunikasi langsung dengan guru bidang studi Fikih. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui minat siswa kelas IV MIN Ulee Kareng setelah menggunakan media gambar. Adapun jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terpimpin, dimana pokok atau inti dari pertanyaan yang akan diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Peneliti melakukan proses tanya jawab dengan subjek yang bersangkutan dengan cara bertatap muka langsung.

4. Test

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa sebagai subjek penelitian menurut kelas yang diteliti. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu test akhir (posttest). Test akhir diberikan setelah proses belajar mengajar berlangsung, ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran yang digunakan di MIN Ulee Kareng dengan menggunakan media gambar.

⁷⁴ Rusdi Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan...*, h. 57

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau literatur yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷⁵ Adapun maksud menggunakan metode ini guna mendapatkan data tentang dokumen-dokumen yang ada, melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan kajian yang dibahas yaitu data dan gambar-gambar atau foto-foto yang berkaitan dengan fokus kajian di MIN Ulee Kareng kelas IV.

E. Tehnik Analisis Data

Pengolahan analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.⁷⁶ Tahap pengolahan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah penulis dapat merumuskan hasil penelitiannya. Setelah semua data terkumpul maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Analisis Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Data tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata. Adapun lembar observasi (pengamatan) guru adalah sebagai berikut:

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 117.

⁷⁶ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 54.

No	Aktivitas Guru	Skor	Ket
1.	Pendahuluan:		
	a. Kemampuan memotivasi siswa/mengkomunikasikan tujuan pembelajaran		
	b. Kemampuan menghubungkan pembelajaran yang hendak disampaikan dengan pembelajaran sebelumnya.		
	c. Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran		
2.	Kegiatan Inti:		
	a. Kemampuan bertanya kepada siswa bagaimana menemukan jawaban dan cara menjawab soal, dengan memberikan bantuan terbatas		
	b. Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan soal/masalah dalam kelompok		
	c. Kemampuan mengkondisikan siswa kepada menjawab permasalahan dengan berbagai cara		
	d. Kemampuan memimpin diskusi kelas/menguasai Kelas		
	e. Kemampuan menghargai berbagai pendapat siswa		
	f. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi thaharah dan shalat		
	g. Kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah		
	h. Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan		
	k. Kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan		
	3.	Penutup :	
a. Kemampuan menegaskan hal-hal penting intisari berkaitan dengan pembelajaran			
b. Kemampuan dalam memberikan pujian kepada siswa			
	c. Kemampuan menyampaikan judul sub materi berikutnya dan menutup pelajaran.		
Nilai Rata-Rata			

Adapun deskripsi skor rata-rata tingkat kemampuan guru adalah:

4= sangat baik

3= baik

2= cukup

1= kurang baik

Dihitung dengan menggunakan rumus =
$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Nilai persentase jawaban sampel

F= Frekuensi jawaban sampel

n = Jumlah sampel.

Berdasarkan penjelasan di atas dengan demikian tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran efektif jika skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik dan sangat baik.

a. Analisis Lembar pengamatan aktivitas siswa

Data aktivitas siswa dapat diperoleh melalui lembar observasi (pengamatan) yang diisi selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun lembar aktivitas siswa sebagai tabel berikut:

No	Aktivitas Siswa	Skor
Kegiatan Awal		
1	Persiapan memulai pembelajaran	
2	Memperhatikan tujuan pembelajaran	
3	Memperhatikan langkah-langkah pembelajaran	
Kegiatan Inti		
1	Mendengarkan materi yang disajikan melalui penerapan pendekatan yang digunakan	
2	Mengamati materi yang dibagikan guru	
3	Membandingkan dan mendiskusikan jawaban dalam diskusi antara teman kelompok siswa	
4	Bertanya/menyampaikan pendapat/ide kepada guru atau teman	
Penutup		
1	Menyimpulkan materi yang telah diberikan	
2	Memberi perhatian terhadap penyimpulan teman	

3	Memunculkan ekspresi wajah puas	
4	Memunculkan ekspresi wajah yang semangat	
Jumlah		
Skor Rata-Rata		

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

$$\begin{aligned} \text{Jumlah nilai untuk aktivitas siswa } p &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{\dots\dots\dots}{44} \times 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seseorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika mampu menyelesaikan, menguasai, kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.⁷⁷ Apabila siswa sudah mencapai nilai 70 berarti dianggap tuntas, dan apabila siswa mencapai nilai di bawah maka dianggap tidak tuntas atau tidak mencapai KKM.

b. Analisis hasil belajar siswa

Efektivitas pembelajaran ditentukan dengan menggunakan analisis data hasil belajar siswa secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan

⁷⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 9.

ketuntasan hasil belajar siswa adalah data pos-test. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap atau penguasaan materi minimal 70%, hal ini sesuai dengan KKM yang ada di sekolah tersebut. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal tercapai bila paling sedikit 70% siswa di kelas tersebut telah tuntas belajar.⁷⁸ Jawaban tes digunakan untuk melihat ketuntasan hasil belajar.

Nilai yang akan diperoleh dari hasil tes tersebut sebagai data penelitian yang akan diolah. Setelah data terkumpul maka disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Selanjutnya data akan di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Nilai persentase jawaban sampel

F= Frekuensi jawaban sampel

n = Jumlah sampel.

F. Pedoman Penulisan

Untuk keseragaman dalam penulisan skripsi ini, peneliti berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Ar-Raniry” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2014.

⁷⁸ *Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MIN Ulee Kareng.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian adalah menyimpulkan secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis dan observasi guna untuk memperoleh hasil jawaban rumusan masalah pada BAB I dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MIN Ulee Kareng. Berikut peneliti sajikan hasil penelitian:

1. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengamatan data melalui wawancara, angket dan observasi, maka berikut dijelaskan data yang dimaksud.

a. Strategi Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Fiqih

Strategi merupakan aspek terpenting dari proses pendidikan dan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas belajar mengajar seperti yang dijelaskan sebelumnya. Dalam proses belajar mengajar memerlukan strategi yang baik karena hal yang terpenting dalam mencapai tujuan.

Untuk mengetahui Strategi guru dalam penggunaan media gambar maka peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Fiqih Ibu Dahlia S.Pd.I, di MIN Ulee Kareng, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara bahwa strategi guru dalam menggunakan media gambar guru terlebih dahulu melihat materi yang sesuai untuk gambar yang akan digunakan agar pembelajaran terlaksanakan secara efektif, dan dalam menyiapkan media gambar guru terlebih dahulu melihat langkah-langkah

pembelajaran yang di RPP dan sesuai dengan referensi serta tujuan pembelajarannya sehingga guru mudah dalam menerapkan media gambar dalam pembelajaran Fikih.⁷⁹

Dalam menerapkan media gambar, guru menyuruh siswa melakukan diskusi kelompok untuk mendiskusikan bersama teman-teman tentang materi yang diajarkan sesuai arahan guru. Dan setelah guru menggunakan media gambar guru melakukan kegiatan evaluasi baik berupa lisan.⁸⁰ Dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai siswa yang didapatkan lebih memuaskan setelah menggunakan media gambar dibanding tidak menggunakan media gambar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menerapkan media gambar diantaranya:

- 1) Guru terlebih dahulu melihat materi-materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Guru melihat langkah-langkah yang telah dirancang dalam RPP dan sesuai dengan referensi serta tujuan pembelajarannya sehingga guru mudah dalam menerapkan media gambar dalam pembelajaran Fikih.
- 3) Guru menyuruh siswa melakukan diskusi kelompok agar materi yang diajar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan arahan guru baik berupa demonstrasi kelompok atau praktek sendiri.
- 4) Guru melakukan kegiatan evaluasi. Baik berupa lisan, essay atau multiple choice.

⁷⁹ Hasil Wawancara Ibu Dahlia Kelas IV MIN Ulee Kareng tanggal 17 November 2015.

⁸⁰ Hasil Wawancara Ibu Dahlia Kelas IV MIN Ulee Kareng tanggal 17 November 2015.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Dahlia dapat diketahui sejauh manakah siswa menanggapi strategi yang digunakan oleh guru terhadap penggunaan media gambar pada pembelajaran Fiqih.⁸¹ Pada tahap ini peneliti melakukan peredaran angket siswa berikut ini:

Tabel 4.1. : Apakah kamu berupaya memperoleh nilai yang tinggi pada mata pelajaran Fiqih setelah menggunakan media gambar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	17	57%
2	Sering	10	33%
3	Kadang-Kadang	-	-
4	Tidak Pernah	3	10%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 4.1. sangat jelas bahwa siswa menanggapi dengan baik apabila pembelajaran Fiqih disampaikan dengan menggunakan media gambar. 57% siswa menjawab selalu yaitu sebanyak 17 siswa dan 33% siswa menjawab sering yaitu sebanyak 10 siswa dan 10% siswa menjawab tidak pernah sebanyak 3 siswa.

Berdasarkan tabel 4.1. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran Fiqih dalam menerapkan media gambar sangat baik dan sesuai dengan komponen pembelajaran, sehingga siswa berupaya memperoleh nilai yang tinggi pada mata pelajaran Fiqih setelah menggunakan media gambar dan siswa juga berupaya membuat kreasi gambar sendiri setelah pembelajaran Fiqih berlangsung.

⁸¹ Hasil Wawancara Ibu Dahlia Kelas IV MIN Ulee Kareng tanggal 17 November 2015

Tabel 4.2. : Siswa senang mengikuti pelajaran Fikih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Senang Sekali	28	93%
2	Senang	2	7%
3	Kurang Senang	-	-
4	Tidak Senang	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat diketahui bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih dengan menerapkan media gambar sangat senang, hal ini terbukti dari jawaban oleh siswa, 93% siswa menjawab senang sekali dan 7% siswa menjawab senang dari 30 siswa yang mendapatkan angket. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa siswa senang terhadap pembelajaran Fikih dengan menggunakan media gambar.

Tabel 4.3: Siswa suka bila penyajian pelajaran Fikih disampaikan dengan menggunakan media gambar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Suka Sekali	25	83%
2	Suka	5	17%
3	Kurang Suka	-	-
4	Tidak Suka	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 4.3. sangat jelas bahwa siswa sangat suka apabila pembelajaran Fikih disampaikan dengan menggunakan media gambar. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban dari angket yang dibagikan kepada siswa, 83% siswa menjawab suka sekali yaitu sebanyak 25 siswa dan 17% siswa menjawab suka yaitu sebanyak 5 siswa. Berdasarkan hasil observasi sangat jelas terlihat bahwa siswa sangat suka terhadap pembelajaran Fikih dengan menggunakan

media gambar seperti memunculkan ekspresi wajah puas dan juga wajah yang semangat.⁸²

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa sangat menyukai bila penyajian pelajaran Fikih disampaikan dengan menggunakan media gambar, karena dengan menggunakan media gambar guru mudah dalam menjelaskannya sehingga siswa mudah mengerti dan bisa melihat gambar langsung dari pembelajaran yang diberikan guru dan proses belajar mengajar berlangsung dengan sempurna.⁸³

Tabel 4.4: Ketika guru menyajikan pelajaran Fikih dengan menggunakan media gambar yang berwarna, apakah kamu tertarik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Tertarik Sekali	25	83%
2	Tertarik	5	17%
3	Kurang Tertarik	-	-
4	Tidak Tertarik	-	-
Jumlah		30	100%

Tabel 4.4. memperlihatkan respon siswa terhadap penyajian pelajaran Fikih dengan menggunakan media gambar berwarna sangat positif. Hal ini terbukti karena 83% yaitu sebanyak 25 siswa menjawab tertarik sekali dan 17% yaitu 5 orang siswa menjawab tertarik. Hal ini sangat jelas bahwa mayoritas siswa sangat tertarik terhadap pembelajaran Fikih dengan diterapkannya media gambar berwarna disekolah oleh gurunya. Oleh karena itu menggunakan media gambar berwarna adalah salah satu media yang bisa membuat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Fikih.

⁸² Hasil Observasi Siswa Kelas IV D MIN Ulee Kareng tanggal 07 Januari 2016

⁸³ Hasil Observasi Siswa kelas IVD MIN Ulee Kareng, tanggal 07 Januari 2016

Tabel 4.5: Apabila media gambar dipajangkan siswa memperhatikan dengan baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Baik Sekali	25	83
2	Baik	5	17
3	Kurang Baik	-	-
4	Tidak Baik	-	-
Jumlah		30	100%

Tabel 4.5 memperlihatkan respon siswa terhadap penerapan media gambar dalam pembelajaran Fikih, siswa merespon dengan sangat positif. Hal ini terbukti karena 83% yaitu sebanyak 25 siswa menjawab baik sekali dan 17% yaitu 5 orang siswa menjawab baik. Hal ini terbukti bahwa siswa memperhatikan dengan baik media gambar yang dipajangkan oleh guru ketika berlangsungnya proses belajar mengajar.

Tabel 4.6: Dengan memakai media gambar siswa termotivasi dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Termotivasi Sekali	22	73%
2	Termotivasi	8	27%
3	Kurang Termotivasi	-	-
4	Tidak Termotivasi	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 4.6. dapat diketahui bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih dengan menerapkan media gambar siswa merespon dengan sangat positif, hal ini terbukti dari jawaban siswa, 73% yaitu sebanyak 22 siswa menjawab termotivasi sekali dan 27% yaitu sebanyak 8 siswa menjawab termotivasi dari 30 siswa yang mendapatkan angket. Hal ini ini sangat jelas bahwa siswa sangat termotivasi apabila ketika berlangsungnya proses belajar mengajar guru menerapkan media gambar. Dengan termotivasinya siswa proses belajar mengajar berlangsung dengan sempurna.

Tabel 4.7: Siswa sudah mengerti belajar Fikih dengan menggunakan media gambar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Mengerti Sekali	22	73%
2	Mengerti	7	24%
3	Kurang Mengerti	1	3%
4	Tidak Mengerti	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 4.7. sangat jelas bahwa siswa merespon dengan sangat positif apabila pembelajaran Fikih disampaikan dengan menggunakan media gambar. Hal ini terbukti karena 73% yaitu sebanyak 22 siswa menjawab mengerti sekali, 24% yaitu 7 siswa menjawab mengerti dan 3% yaitu 1 orang siswa menjawab kurang mengerti. Hal ini sangat jelas bahwa mayoritas siswa sangat mengerti terhadap pembelajaran Fikih dengan diterapkannya media gambar disekolah oleh gurunya. Hanya 1 orang siswa yang kurang mengerti.

Tabel 4. 8: Apakah kamu bersemangat dalam belajar Fikih setelah menggunakan media gambar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Bersemangat	25	83%
2	Bersemangat	4	14%
3	Kurang Bersemangat	-	-
4	Tidak Bersemangat	1	3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 4.8. sangat jelas bahwa siswa sangat semangat apabila pembelajaran Fikih disampaikan dengan menggunakan media gambar. Hal ini terbukti karena 83% yaitu sebanyak 25 siswa menjawab sangat bersemangat, 14% yaitu 4 siswa menjawab semangat dan 3% yaitu 1 orang siswa menjawab tidak semangat. Hal ini sangat jelas bahwa mayoritas siswa sangat bersemangat terhadap pembelajaran Fikih dengan diterapkannya media gambar disekolah oleh gurunya. Hanya 1 orang siswa tidak bersemangat.

Tabel 4.9: Suasana pembelajaran Fikih dengan menggunakan media gambar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Aktif Sekali	24	80%
2	Aktif	6	20%
3	Kurang Aktif	-	-
4	Tidak Aktif	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 4.9. sangat jelas bahwa siswa merespon dengan positif apabila pembelajaran Fikih disampaikan dengan menggunakan media gambar. 80% siswa menjawab suka sekali yaitu sebanyak 24 siswa dan 20% siswa menjawab suka yaitu sebanyak 6 siswa. Hal ini terbukti bahwa siswa sangat aktif ketika berlangsungnya proses belajar mengajar dan proses belajar mengajar berlangsung sempurna.

Jadi, peneliti menyimpulkan Berdasarkan hasil wawancara dan angket siswa di atas, bahwa dengan menerapkan media gambar dalam pembelajaran Fikih mayoritas siswa lebih semangat dalam belajar dan memberikan respon positif terhadap pembelajaran Fikih, dan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan sempurna. Setelah melihat hasil evaluasi siswa, guru mulai memaksimalkan penerapan media gambar dalam pembelajaran Fikih di Min Ulee Kareng. Dan proses belajar mengajar berlangsung dengan sempurna dan siswa pun merespon dengan positif.⁸⁴

⁸⁴ Hasil Observasi siswa kelas IV D MIN Ulee Kareng, tanggal 07 Januari 2016

b. Aktivitas Guru Kemampuan dalam Penggunaan Media Gambar

Untuk mengetahui Aktivitas kemampuan guru dalam penggunaan media gambar. Peneliti menganalisa melalui berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada berikut ini:⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dahlia menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar siswa sangat merespon dalam menerima proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan sempurna.⁸⁶ Dan media yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pola pemanfaatan media gambar dalam kelas dilakukan secara kelompok dan demonstrasi agar siswa lebih semangat dalam belajar, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan sempurna.⁸⁷

Jadi, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil wawancara di atas bahwasanya aktivitas guru adalah berusaha menciptakan suasana aktif dalam kelas dan mengoptimalkan interaksi siswa dalam belajar kelompok.

Berikut ini peneliti menjelaskan aktivitas guru dalam menggunakan media gambar pada siklus I dan siklus II, berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi dasar menyebutkan tentang ketentuan

⁸⁵ Hasil Wawancara Ibu Dahlia Kelas IV MIN Ulee Kareng tanggal 17 November 2015

⁸⁶ Hasil Wawancara Ibu Dahlia Kelas IV MIN Ulee Kareng tanggal 17 November 2015

⁸⁷ Hasil Wawancara Ibu Dahlia Kelas IV MIN Ulee Kareng tanggal 17 November 2015

berwudhu untuk dua kali pertemuan (RPP I dan II), instrumen tes untuk setiap pertemuan, lembar observasi aktivitas kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran 1 dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada tanggal 05 Januari 2016. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP pertama.⁸⁸

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan apersepsi (tanya jawab), kemudian memotivasi siswa dan terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru memperkenalkan kepada siswa penerapan media dan tahap pembelajarannya serta menggali pemahaman siswa melalui tanya jawab sebagai pemahaman awal siswa sebelum masuk kegiatan inti pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah tahap inti. Pada tahap ini guru memulai pembelajaran dari hal yang paling awal tentang thaharah (bersuci), yaitu mengetahui tentang pengertian. Pada tahap ini guru perlu membahas lebih mendalam lagi, tidak sekedar hafal bacaan-bacaan ayat yang berkaitan dengan bersuci, tetapi sekaligus mengetahui artinya. Setelah guru menjelaskan materi kemudian dalam kegiatan konfirmasi dilakukan dengan menampilkan alat peraga yang sudah disiapkan, yaitu gambar kegiatan bersuci (thaharah), dimulai dari gambar secara keseluruhan dari kegiatan awal bersuci (thaharah), sampai dengan kegiatan akhir. Guru membentuk kelompok kecil, dalam kegiatan ini guru harus

⁸⁸ Hasil Observasi Aktifitas Guru Kelas IV D MIN Ulee Kareng Tanggal 05 Januari 2016

benar-benar memperhatikan setiap gerakan yang siswa lakukan dibantu oleh kolaborator. Mencatat siswa-siswa yang dirasa gerakannya masih kurang maksimal. Pada kegiatan kelompok guru langsung mengevaluasi gerakan setiap anggota kelompok, sehingga nantinya ketika mengerjakan secara individu bisa melakukannya dengan baik. Setelah guru selesai melaksanakan pembelajaran, guru untuk penguatan mengulang pelajaran dengan mengurutkan urutan-urutan kegiatan bersuci (thaharah), melalui gambar sambil membaca bacaan-bacaan bersuci (thaharah), seperti yang tertulis dalam gambar. Dan diikuti para siswa dalam mengucapkan bacaannya dan guru hanya menunjuk pada gambar dan menanyakan gerakan apa yang ada di dalam gambar tersebut.

Kegiatan yang terakhir adalah siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru mengadakan sedikit pemahaman bagi siswa yang masih kurang mengerti tentang materi yang diajarkan tersebut. Kemudian guru menghimbau kepada para siswa untuk melaksanakan bersuci (thaharah), dengan sempurna disetiap akan melaksanakan shalat.

c. Tahap Pengamatan (observasi)

Kegiatan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung diukur dengan lembar pengamatan kemampuan guru dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kemampuan siswa selama pembelajaran diamati oleh guru. Fokus pengamatan

dikelompokkan menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan kemampuan guru dalam mengelola waktu.⁸⁹

Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran Fikih secara ringkas disajikan pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran RPP I

No	Aktivitas Guru yang diamati	SIKLUS I
1.	Pendahuluan: Kemampuan memotivasi siswa/mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	4
	Kemampuan menghubungkan pelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya	3
	Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran	3
2.	Kegiatan Inti: Kemampuan bertanya kepada siswa bagaimana menemukan jawaban dan cara menjawab soal, dengan memberikan bantuan terbatas	2
	Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan soal/masalah dalam kelompok	3
	Kemampuan mengkondisikan siswa kepada menjawab permasalahan dengan berbagai cara	2
	Kemampuan memimpin diskusi kelas/menguasai Kelas	3
	Kemampuan menghargai berbagai pendapat siswa	4
	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi bersuci (thaharah).	3
	Kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah	3
	Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan	3
	Kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan	3
3.	Penutup : Kemampuan menegaskan hal-hal penting intisari berkaitan dengan pembelajaran	3

⁸⁹ Hasil Observasi Aktifitas Guru Kelas IV D MIN Ulee Kareng Tanggal 05 Januari 2016

	Kemampuan dalam memberikan pujian kepada Siswa	3
	Kemampuan menyampaikan judul sub materi berikutnya dan menutup pelajaran.	4
Nilai Rata-Rata		76.66%

Adapun deskripsi skor rata-rata tingkat kemampuan guru adalah:

4= sangat baik

3= baik

2= cukup

1= kurang baik

Berdasarkan tabel 4.10 di atas yang mengacu pada aktivitas dan tingkat kemampuan guru rata-rata 76.66 % terlihat bahwa setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran dari satu kali pertemuan yang diamati oleh pengamat termasuk dalam kategori baik namun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media gambar adalah baik.

d. Refleksi

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I perlu ditingkatkan lagi pada siklus II. Terutama pada kemampuan bertanya kepada siswa bagaimana menemukan jawaban dan cara menjawab soal, dengan memberikan bantuan terbata, kemampuan mengkondisikan siswa dalam menjawab permasalahan dengan berbagai cara, kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah, kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan

mengajukan dan menjawab pertanyaan dan kemampuan menegaskan hal-hal penting intisari berkaitan dengan pembelajaran.⁹⁰

2. SIKLUS II

a. Perencanaan

Mengidentifikasi masalah berdasarkan refleksi siklus I dan alternative pemecahan masalahnya. Dari hasil refleksi tersebut untuk acuan yang harus diperbaiki pada siklus II ini.

- 1) Guru menampung semua permasalahan yang muncul setelah siswa melakukan siklus I
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan yang sama dengan materi yang berbeda dari siklus I melalui pengelolaan kelas yang lebih efektif.
- 3) Guru menyiapkan kembali lembar pengamatan yang meliputi lembar pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I, kemampuan guru dalam menggunakan media gambar menunjukkan hasil presentase 76.66%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan penerapan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa.⁹¹ Namun, masih terdapat banyak kekurangan. Di antaranya kemampuan bertanya kepada siswa bagaimana menemukan jawaban dan cara menjawab soal, dengan memberikan bantuan

⁹⁰ Hasil Observasi Aktifitas Guru Kelas IV D MIN Ulee Kareng Tanggal 05 Januari 2016

⁹¹ Hasil Observasi Aktifitas Guru Kelas IV D MIN Ulee Kareng Tanggal 07 Januari 2016

terbatas, kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah, kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan dan kemampuan menegaskan hal-hal penting intisari berkaitan dengan pembelajaran. Pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II.

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih pada materi shalat dengan menggunakan alat peraga gambar yang telah direncanakan. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Guru melaksanakan langkah-langkah kegiatan yang tercantum dalam RPP mulai dari kegiatan awal pembelajaran. Guru lebih menekankan agar siswa lebih fokus dalam belajar dan semangat supaya hasilnya bisa maksimal.
- 2) Guru menjelaskan materi yang telah direncanakan pada kegiatan inti dimulai dari yang merasa kurang dari evaluasi pada siklus I, jadi tidak mengulang dari awal, tinggal mengulang yang kurang-kurang saja. Guru selalu memantau pada setiap individual untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran.

c. Observasi (Pengamatan)

Hasil observasi terhadap kemampuan guru pada siklus II secara jelas disajikan dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran RPP II

No	Aktivitas Guru yang diamati	SIKLUS II
1.	Pendahuluan: Kemampuan memotivasi siswa/mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	4
	Kemampuan menghubungkan pelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya	3
	Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran	4
2.	Kegiatan Inti: Kemampuan bertanya kepada siswa bagaimana menemukan jawaban dan cara menjawab soal, dengan memberikan bantuan terbatas	4
	Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan soal/masalah dalam kelompok	3
	Kemampuan mengkondisikan siswa kepada menjawab permasalahan dengan berbagai cara	3
	Kemampuan memimpin diskusi kelas/menguasai Kelas	3
	Kemampuan menghargai berbagai pendapat siswa	4
	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi shalat.	4
	Kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah	3
	Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan	4
	Kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan	3
	3.	Penutup : Kemampuan menegaskan hal-hal penting intisari berkaitan dengan pembelajaran
Kemampuan dalam memberikan pujian kepada siswa		3
Kemampuan menyampaikan judul sub materi berikutnya dan menutup pelajaran.		3
Nilai Rata-Rata		86,66%

Adapun deskripsi skor rata-rata tingkat kemampuan guru adalah:

4= sangat baik

3= baik

2= cukup

1= kurang baik

Berdasarkan tabel 4.2 di atas yang mengacu pada aktivitas dan tingkat kemampuan guru rata-rata 86.66 % terlihat bahwa setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran dari satu kali pertemuan yang diamati oleh pengamat termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media gambar meningkat dari hasil 76.66 % menjadi 86.66% hal ini terbukti bahwa aktivitas guru adalah sangat baik.

Tabel 4.12 Aktivitas guru dalam mengelola kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Pendahuluan: Kemampuan memotivasi siswa/mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	4	4
	Kemampuan menghubungkan pelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya	3	3
	Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran	3	4
2.	Kegiatan Inti: Kemampuan bertanya kepada siswa bagaimana menemukan jawaban dan cara menjawab soal, dengan memberikan bantuan terbatas	2	4
	Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan soal/masalah dalam kelompok	3	3
	Kemampuan mengkondisikan siswa kepada menjawab permasalahan dengan berbagai cara	2	3
	Kemampuan memimpin diskusi kelas/menguasai Kelas	3	3
	Kemampuan menghargai berbagai pendapat siswa	4	4
	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi thaharah dan shalat.	3	4
	Kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah	3	3

	Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan	3	4
	Kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan	3	3
3.	Penutup : Kemampuan menegaskan hal-hal penting intisari berkaitan dengan pembelajaran	3	4
	Kemampuan dalam memberikan pujian kepada Siswa	3	3
	Kemampuan menyampaikan judul sub materi berikutnya dan menutup pelajaran.	4	3
Nilai Rata-Rata		76.66%	86.66%

Sumber: MIN Ulee Kareng tahun 2016

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan siklus I dengan presentase 76.66% dikategorikan baik. Sedangkan pada siklus II dengan presentase 86.66% dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar proses belajar mengajar meningkat berdasarkan hasil presentase pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media gambar meningkat.⁹²

c. Aktivitas Siswa selama Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa selama Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁹³

Tabel 4.13. Lembar aktivitas siswa pada siklus I

No	Aktivitas Siswa	Siklus I
Kegiatan Awal		
1	Persiapan memulai pembelajaran	4

⁹² Hasil Observasi Aktifitas Guru Kelas IV D MIN Ulee Kareng Tanggal 07 Januari 2016

⁹³ Hasil Observasi Aktifitas Siswa Kelas IV D MIN Ulee Kareng Tanggal 05 Januari 2016.

2	Memperhatikan tujuan pembelajaran	2
3	Memperhatikan langkah-langkah pembelajaran	3
Kegiatan Inti		
1	Mendengarkan materi yang disajikan melalui penerapan pendekatan yang digunakan	4
2	Mengamati materi yang dibagikan guru	3
3	Membandingkan dan mendiskusikan jawaban dalam diskusi antara teman kelompok siswa	3
4	Bertanya/menyampaikan pendapat/ide kepada guru atau teman	4
Penutup		
1	Menyimpulkan materi yang telah diberikan	3
2	Memberi perhatian terhadap penyimpulan teman	3
3	Memunculkan ekspresi wajah puas	4
4	Memunculkan ekspresi wajah yang semangat	3
Jumlah		36
Skor Rata-Rata		81.81%

Sumber: MIN Ulee Kareng tahun 2016

Keterangan skor:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan media gambar pada bidang studi Fikih menunjukkan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan baik dengan jumlah rata-rata untuk siklus I adalah 81.81%. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I terhadap aktivitas siswa dapat dilihat bahwa beberapa siswa sebagian kecil kurang merespon terhadap pembelajaran Fikih dengan menerapkan media gambar dan siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar mengajar menggunakan media gambar dan diskusi kelompok sehingga keadaan di dalam kelas kurang kondusif

hal ini terjadi karena beberapa siswa belum konsentrasi penuh terhadap pelajaran yang dilaksanakan. Akan tetapi, ada sebagian siswa yang mau menyimak dan merespon positif dan mendengar serta memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan minat dan semangat serta perhatian siswa pada saat belajar sudah di katagorikan baik.⁹⁴

Selama kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung baik tetapi, masih terdapat aktivitas siswa yang tidak relevan. Diantaranya:

- 1) Keaktifan peserta didik masih rendah disebabkan peserta didik belum memberi respon positif dan belum terbiasa dengan kelompok.
- 2) Peserta didik yang kurang aktif bertanya memberikan kesempatan pertanyaan terlebih dahulu untuk melatih keterampilan peserta didik.
- 3) Manajemen waktu harus lebih diperhitungkan lagi, sebab dalam belajar kelompok untuk kelas rendah seperti pada kelas IV lebih membutuhkan waktu yang panjang dan lebih dibutuhkan tenaga dan kesabaran yang ekstra untuk mampu memahami karakteristik siswa dalam kelompoknya. Karena ada beberapa murid yang mengobrol sendiri saat pelajaran.
- 4) Guru harus pandai memberikan motivasi serta membangkitkan semangat peserta didik. Guru agar menyampaikan bahasan yang akan dibahas pada pertemuan mendatang, agar peserta didik dapat mempelajari materi sebelum pelajaran dimulai.

Oleh karena itu pada siklus ke II guru perlu memberikan motivasi pada setiap siswa dalam bertanya dan merespon. Secara umum, penjelasan tentang hasil

⁹⁴ Hasil Observasi Aktifitas Siswa Kelas IV D MIN Ulee Kareng Tanggal 05 Januari 2016.

untuk aspek-aspek yang perlu perbaikan selama proses pembelajaran pada tindakan I.

Tabel 4.15. Lembar aktivitas Pengamatan Siswa pada siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus II
Kegiatan Awal		
1	Persiapan memulai pembelajaran	4
2	Memperhatikan tujuan pembelajaran	4
3	Memperhatikan langkah-langkah pembelajaran	4
Kegiatan Inti		
1	Mendengarkan materi yang disajikan melalui penerapan pendekatan yang digunakan	4
2	Mengamati materi yang dibagikan guru	4
3	Membandingkan dan mendiskusikan jawaban dalam diskusi antara teman kelompok siswa	4
4	Bertanya/menyampaikan pendapat/ide kepada guru atau teman	4
Penutup		
1	Menyimpulkan materi yang telah diberikan	3
2	Memberi perhatian terhadap penyimpulan teman	4
3	Memunculkan ekspresi wajah puas	4
4	Memunculkan ekspresi wajah yang semangat	3
Jumlah		42
Skor Rata-Rata		95.45%

Sumber: MIN Ulee Kareng tahun 2016

Hasil observasi Pada siklus II saat belajar mengajar dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran Fiqih berdasarkan tabel pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan nilai rata-rata 95.45% tergolong dalam katagori sangat baik dan mencapai target. Pada siklus II ini peneliti mengamati sudah ada kemajuan pada siswa peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran seperti berani bertanya, berkomentar serta menjawab soal dari guru walaupun

jawaban itu salah. Pada Siklus II ini sebagian besar pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dan dilaksanakan dalam penelitian.⁹⁵

Tabel 4.16. pengamatan aktivitas siswa pada sisklus I dan siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
Kegiatan Awal			
1	Persiapan memulai pembelajaran	4	4
2	Memperhatikan tujuan pembelajaran	2	4
3	Memperhatikan langkah-langkah pembelajaran	3	4
Kegiatan Inti			
1	Mendengarkan materi yang disajikan melalui penerapan pendekatan yang digunakan	4	4
2	Mengamati materi yang dibagikan guru	3	4
3	Membandingkan dan mendiskusikan jawaban dalam diskusi antara teman kelompok siswa	3	4
4	Bertanya/menyampaikan pendapat/ide kepada guru atau teman	4	4
Penutup			
1	Menyimpulkan materi yang telah diberikan	3	3
2	Memberi perhatian terhadap penyimpulan teman	3	4
3	Memunculkan ekspresi wajah puas	4	4
4	Memunculkan ekspresi wajah yang semangat	3	3
Jumlah		36	42
Skor Rata-Rata		81.81%	95.45%

Sumber: MIN Ulee Kareng tahun 2016

Berdasarkan hasil observasi dan analisis lembar aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil meningkat dari hasil presentase 81.81% menjadi 95.45%. hal ini menunjukkan selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa semakin aktif bertanya, selain itu presentase ketuntasan siswa secara individual juga meningkat. Berdasarkan hasil observasi setelah semua tindakan dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memahami materi

⁹⁵ Hasil Observasi Siswa Kelas IV D MIN Ulee Kareng tanggal 07 Januari 2016

wudhu serta tata cara pelaksanaannya. Setelah kegiatan pelaksanaan siklus I dan siklus II selesai dilakukan, maka diadakan tes akhir dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa selama penerapan media gambar.

Hasil tes belajar siswa setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar kelas IV D MIN Ulee Kareng.

Tabel 4.17 Nilai Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

No	Kode siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	AR	90	80
2.	AI	100	100
3.	AA	100	100
4.	AL	70	90
5.	AJ	90	100
6.	CAD	90	100
7.	DH	80	100
8.	F A	70	100
9.	HM	90	100
10.	HR	90	90
11.	IM	50	80
12.	KN	70	70
13.	KG	70	90
14.	MA	70	80
15.	MR	60	90
16.	MG	60	100
17.	MH	90	80
18.	MAP	70	90
19.	NL	70	70
20.	NS	70	100
21.	FF	60	100
22.	PF	80	90
23.	RN	50	90
24.	RR	90	90
25.	SM	80	80
26 .	SH	70	90
27.	SR	70	70
28.	TN	80	80
29.	ZA	80	80
30.	ZH	100	100
Jumlah		2310	2780
Nilai rata-rata		77%	92.66%

Berdasarkan hasil tes di atas menunjukkan bahwa siklus I mencapai hasil presentase 77%.⁹⁶ Sedangkan pada siklus II menunjukkan hasil 92.66%.⁹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan media gambar kelas IV D MIN Ulee Kareng.

Jelas bahwa tabel di atas pada siklus II telah terjadi peningkatan kemampuan siswa, di mana semua siswa sudah mampu menguasai materi persoalan wudhu dengan presentase 92.66% dan dinyatakan tuntas semua. Dari presentase di atas jelas bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVD MIN Ulee Kareng.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 04 Januari 2016 sampai 08 Januari 2016. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIN Ulee Kareng tahun ajaran 2016. Pelaksanaan penelitian pembelajaran Fiqih melalui media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian, maka berikut ini peneliti jelaskan hasil penelelitian, yaitu:

1. Strategi Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV MIN Ulee Kareng

Berdasarkan hasil analisis observasi dan wawancara bahwa strategi guru terhadap penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MIN Ulee Kareng adalah sebagai berikut:

⁹⁶ Hasil Tes Siswa Kelas IV D MIN Ulee Kareng Tanggal 05 Januari 2016.

⁹⁷ Hasil Tes Siswa Kelas IV D MIN Ulee Kareng Tanggal 07 Januari 2016.

- a) Guru melaksanakan langkah-langkah kegiatan yang tercantum dalam RPP mulai dari kegiatan awal pembelajaran.
- b) Guru menjelaskan materi yang telah direncanakan pada kegiatan inti dimulai dari yang merasa kurang dari evaluasi pada siklus I,
- c) Guru menyiapkan bahan diskusi yang akan diberikan pada masing- masing kelompok siswa
- d) Guru menyuruh siswa melakukan diskusi kelompok agar materi yang diajar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan arahan guru baik berupa demonstrasi kelompok atau praktek sendiri.
- e) Guru meminta siswa untuk berdiskusi dan membina siswa untuk menuangkan hasil diskusi dalam bentuk gambar atau poster
- f) Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan dan menjelaskan gambar yang dibuat oleh kelompoknya
- g) Guru memberi siswa beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi
- h) Guru memberikan penjelasan, membarikan informasi sebenarnya dan penguataan terhadap materi.
- i) Guru melakukan kegiatan evaluasi. Baik berupa lisan, essay atau pilihan ganda.

2. Aktifitas Kemampuan Guru dalam Mengelola Media Gambar pada Pembelajaran Fikih Kelas IV MIN Ulee Kareng

Guru yang mengelola pembelajaran dengan penerapan media gambar dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan yang menjadi pengamat adalah ibu

Dahlia S.Pd.I yang merupakan salah satu guru bidang studi Fikih di Min Ulee Kareng. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat seperti yang disajikan dalam Tabel 4.11 (pada siklus ke II) terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media gambar menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh guru dalam aspek yang diamati adalah 4 dengan perolehan hasil presentase pada siklus ke II 86.66%. Skor ini sudah mencapai kategori sangat baik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk kategori sangat baik, karena guru dapat menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa dan guru mampu menguasai situasi kelas serta guru dapat menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Menurut Winkel berhasil atau tidaknya belajar, tergantung kepada bermacam-macam faktor. Salah satunya adalah faktor pengajar yang meliputi pengetahuan tentang materi pelajaran, ketrampilan mengajar, minat, motivasi, sikap, perhatian, kesehatan dan kondisi fisik pada umumnya. Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah karena tersedianya media dan alat belajar. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa “sekolah yang cukup memiliki perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak”.⁹⁸

⁹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 105

3. Aktivitas Siswa Terhadap Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Fikih

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I saat proses belajar mengajar dengan menerapkan media gambar pada pembelajaran Fikih tergolong dalam katagori baik dengan presentase 81.81%. Berdasarkan pengamatan, masih ada siswa yang kurang memahami atau menyimak apa yang telah disampaikan oleh guru dalam perlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media gambar ini dikarenakan bahwa siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar mengajar dengan media gambar tersebut.⁹⁹

Pada pelaksanaan siklus II siswa di minta lebih serius dalam memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus II ini terjadi peningkatan dengan katagori sangat baik dengan presentase 94.45%. Siswa sudah mulai semangat dalam mengikuti, mempelajari, dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.¹⁰⁰

Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan, sesuai dengan aktivitas siswa pada tiap siklus. Menurut hasil nilai rata-rata dari pengmatan dengan presentase pada siklus I 81.81% dan pada siklus II 95.45%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan media gambar pada pembelajaran Fikih siswa sangat termotivasi dan sangat semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar.

⁹⁹ Hasil Observasi Siswa Kelas IV D MIN Ulee Kareng tanggal 05 Januari 2016

¹⁰⁰ Hasil Observasi Siswa Kelas IV D MIN Ulee Kareng tanggal 07 Januari 2016

4. Tes Hasil Belajar siswa

Tes hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar selama 2 kali pertemuan. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari belajar siswa dari nilai tes yang telah diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar yang berupa soal pilihan ganda. Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap siklus yang terdiri dari 2 siklus dengan masing-masing 1 RPP. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.15. dan tabel 4. 17. hasil tes yang dicapai pada tiap-tiap tes analisis ketuntasan baik belajar secara individual maupun kelompok. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk materi wudhu yang telah ditentukan yaitu 70.

Pada siklus I berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa yang terlihat pada tabel 4.15.dengan hasil 77% terdapat beberapa siswa belum mencapai ketuntasan belajar sehingga ketuntasan belajar siswa secara kelompok pada siklus I belum tercapai. Hal ini disebabkan kurang ketelitian dalam penggunaan rumus atau konsep. Pada siklus ke II yang terlihat pada tabel 4.17. mencapai ketuntasan dengan hasil presentase 92.66% Dalam hal ini guru mencoba mendekati siswa yang belum tuntas pada siklus I untuk lebih memberi bimbingan. Dan ketuntasan belajar siswa pada siklus ke II menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih dengan penerapan media gambar meningkat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Penggunaan media gambar kelas IV MIN Ulee Kareng Banda Aceh dapat mencapai tingkat belajar siswa, dengan langkah-langkah berikut: melaksanakan langkah-langkah kegiatan yang tercantum dalam RPP menjelaskan materi dimulai dari yang merasa kurang dari evaluasi pada siklus I, menyiapkan bahan diskusi, melakukan diskusi dan menuangkan hasil diskusi dalam bentuk gambar atau poster, memberi pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi serta penguatan terhadap materi dan melakukan kegiatan evaluasi.
2. Aktivitas guru dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran Fikih yaitu melakukan 3 langkah. Adapun langkah pertama dengan melakukan pendahuluan diantaranya: memotivasi siswa/mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, menghubungkan materi yang akan diberikan dengan materi sebelumnya, dan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran. Kedua, melakukan kegiatan inti diantaranya: guru bertanya kepada siswa, mengamati cara siswa menyelesaikan soal/masalah dalam kelompok, menguasai kelas, menghargai berbagai pendapat siswa, mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, mengarahkan siswa untuk memberi kesimpulan. Dan yang ketiga, melakukan kegiatan penutup yaitu: menegaskan hal-hal penting intisari berkaitan dengan pembelajaran, memberikan pujian kepada siswa, dan

menyampaikan judul sub materi berikutnya dan menutup pembelajaran. Aktivitas guru dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran Fikih siswa kelas IV meningkat dengan hasil presentase pada siklus II 88.66% dengan katagori sangat baik dan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan sempurna.

3. Aktivitas siswa dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran Fikih yaitu melakukan 3 langkah. Adapun langkah pertama dengan melakukan pendahuluan diantaranya: melakukan persiapan memulai pembelajaran, memperhatikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Kedua, melakukan kegiatan inti diantaranya: mendengarkan materi yang disajikan oleh guru, mengamati materi yang diberikan guru, berdiskusi bersama teman kelompok, mengajukan pertanyaan. Dan yang ketiga, melakukan kegiatan penutup diantaranya: menyimpulkan materi yang telah diberikan, memunculkan ekspresi puas dan semangat. Aktivitas siswa dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran Fikih kelas IV adalah meningkat siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar dengan menggunakan media gambar. Hal ini berdasarkan hasil presentase pada siklus II 95.45% dengan katagori sangat baik. Peningkatan aktivitas belajar pada setiap tahapan belajar memenuhi KKM.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas berikut ini penulis ajukan beberapa saran semoga ada manfaatnya. Adapun saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan media gambar dalam pembelajaran Fikih pada materi yang sesuai supaya siswa lebih semangat dan merespon dalam mengikuti proses belajar mengajar di MIN Ulee Kareng.
2. Untuk mencapai kualitas hasil belajar mengajar yang baik diharapkan guru lebih terampil dalam mengelola kelas supaya memotivasi siswa serta memberi kesempatan kepada siswa berperan lebih dominan dalam aktivitas belajar sehingga menimbulkan respon yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Alwi, Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Arif S. Sadiman dkk, *Media Pembelajaran, Pengembangan dan Pemamfaatan* Jakarta: Raja Grafind Persada, 2007.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2014.
- Baharuddin Yasin, Syahbuddin, *Penelitian Tindakan Kelas, (Pendekatan Efektif-Perbaikan Mutu dan Prestasi Siswa)*, Banda Aceh: Dinas Pendidikan NAD, 2002.
- Departemen Agama, *Pembelajaran Fiqih Di Madrasah*, Jakarta: Depak RI, 2002.
- DJaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Cet Ke-1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Renaka Cipta, 1996.
- Jalahudin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997.
- Nana Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 1984.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad Fadillah, *Pesan Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Muhammad Yaumi, *Prinsip- Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ridwan, *.Dasar-Dasar Statistic*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Rusdi Pohan, *Metodelogi Penelitian*, Banda Aceh :Ir-yal, 2007.
- Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Reneka Cipta, 2001.
- Saiful Bahri Djamarah, *Pikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Shalahudin Mahfudzh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Reneka Cipta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suyono Harianto, *Blajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdika, 2012.
- Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru* Jakarta: Kencana 2012.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Winarto Surachmad, *Dasar-Dasar dan Teknik Research*, Bandung: Tarsito, 1972.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/ 1630/2015

Tentang:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi dimaksud;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991 tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1963 tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 1993 tentang organisasi dan Tata Kerja IAIN Ar-Raniry;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry.
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 10 Maret 2015.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama :

- Menunjukkan Saudara:
1. Dr. Azhar M. Nur, M.Pd sebagai pembimbing pertama
2. Jailani, M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Juliana
NIM : 211120971
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Minat Belajar Fiqh Siswa Kelas IV MIN Ulee Kareng

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2015;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2015/2016;
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 16 Maret 2015 M

25 Jumadil Awal 1436 H



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FTK1/ TL.00/ 9263 / 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Juliana
N I M : 211 120 971
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Ulee Kareng

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN Ulee Kareng

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Minat Belajar Fiqih Siswa Kelas IV MIN Ulee Kareng

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 10 Desember 2015

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Saifuddin, M.Ag

NIP. 19730406 200112 1 001



BAG. UMUM BAG. UMUM

Kode: 4661



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KOTA BANDA ACEH

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907

BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : Kd.01.07/2/TL.00/ 1309 /2015

Banda Aceh, 30 Desember 2015

Lampiran : -

Perihal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

Kepada
Yth, Kepala MIN Ulee Kareng
Kota Banda Aceh

Assalāmu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh nomor : Un.08/FTK1/TL.00/9263/2015 tanggal 10 Desember 2015 , perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan *Skripsi*, dengan judul " **Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Minat Belajar Fiqih Siswa Kelas IV MIN Ulee Kareng** " kepada saudara :

Nama : **Juliana**
NIM : 211 120 971
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala
Kepala Seksi Pendidikan
Madrasah,


Drs. Aiyub, MA /s.
NIP. 19680414 199905 1 001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI ULEE KARENG
Jalan Ie Masen Ulee Kareng No. 02 Telp. 24923
Banda Aceh - 23117
NSM : 111117104006

Nomor : Mi. 01.07.18 / PP. 00. 4/011/ 2016
Lampiran : ~
Hal : **Keterangan Telah Mengadakan Penelitian
Untuk Pengumpulan Data Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**
Di-

Banda Aceh

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : Un.08/FTK1/TL.00/9263/2015 Tanggal 10 Desember 2015, perihal sebagaimana isi pokok surat, maka dengan ini kami menerangkan :

Nama : **JULIANA**
Nim : 211 120 971
Jurusan /Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah mengumpulkan data sejak tanggal 4 s.d 8 Januari 2016 Untuk penyusunan skripsi yang berjudul **"PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PENINGKATAN MINAT BELAJAR FIQIH SISWA KELAS IV MIN ULEE KARENG"**.

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 21 Januari 2015
Kepala,

↳ **Hj. Fatimah, S.Pd.I.**
Nip. 195809051977122001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Yang Bersangkutan
3. Peringgal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : **JULIANA**
2. Tempat/Tanggal Lahir : Desa Pulo U/26 Juni 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Ulee Kareng
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Nama Orang Tua,
 - a. Ayah : M. Jamil
 - b. Ibu : Aminah
 - c. Pekerjaan : Tani
 - d. Alamat : Desa Pulo U Kec. Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara
10. Riwayat Pendidikan,
 - a. SD Pulo U Tanah Luas, Tamat Tahun 2005
 - b. MTSN 1 Lhoksukon, Tamat Tahun 2008
 - c. SMA N 1 Lhoksukon, Tamat Tahun 2011
 - d. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2015

Banda Aceh, 17 Februari 2016
Penulis,

JULIANA